



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI
INFORMASI TEKS LEGENDA BERMUATAN KONSERVASI
BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP DI
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Univeritas Negeri Semarang

oleh

Ahmad Niam Zuhri

2101414110

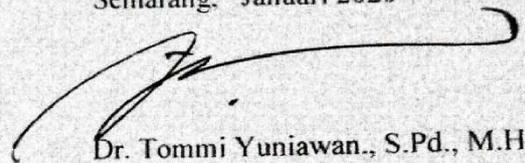
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ahmad Niam Zuhri dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes" telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2020



Dr. Tommi Yuniawan., S.Pd., M.Hum.

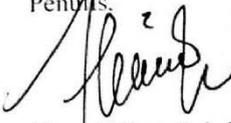
NIP 197506171999031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2020

Penulis,



Ahmad Niam Zuhri

NIM 2101414110

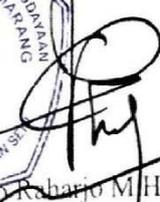
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Januari 2020

Panitia Ujian




Drs. Eko Raharjo M.Hum.
NIP 196510181992031001

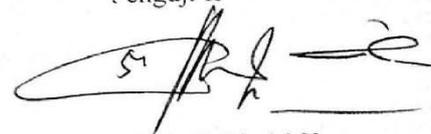
Sekretaris


Septina Sulistyanningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

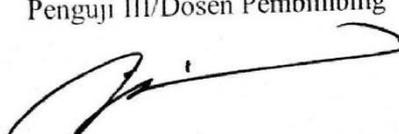
Penguji I


Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196963032008012019

Penguji II


U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji III/Dosen Pembimbing


Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.
NIP 197506171999031002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5)
2. Sebuah budaya bangsa tinggal di hati dan di dalam jiwa rakyatnya (Mahatma Gandhi)
3. Hidup adalah pilihan, maka pilihlah jalan hidupmu di persimpangan-persimpangan misteri kehidupan. Hadapi tantangan yang telah kita ambil jangan sesali keputusan itu, ambil hikmahnya dan buat sebagai pelajaran (Ahmad Niam Zuhri)
4. Pada suatu tempat terdapat kenangan yang membuatnya melekat. Meski sekarang mulai tak lagi lekat, tugas kitalah menjaganya sehingga ia merekat pada kenangan kita untuk tetap teringat (Ahmad Niam Zuhri)

Persembahan:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak dan Adikku

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya yang sangat berharga. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum. sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar mengingatkan, meluangkan waktu, dan tenaganya untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.
5. Uum Qomariyah dan Imam Baehaqi selaku validator yang telah menilai dan memberikan saran perbaikan terhadap buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes
6. Kepala SMP N 1 Bulakamba dan SMP N 1 Bumiayu yang telah memberikan izin penelitian
7. Guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII SMP N 1 Bulakamba dan SMP N 1 Bumiayu

8. Kedua orang tua saya, Bapak Ikhwan nuridin dan Ibu Roslaili yang selalu mendoakan
9. Teman-teman satu angkatan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, khususnya Rombel 4 PBSI yang selalu memberikan masukan, saran, dan semangat kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
10. Bapak Widjanarto, Sumarno, Dastam, Hussam, dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat membantu perkembangan ilmu pendidikan di masa depan.

Semarang, Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Zuhri, Ahmad Niam. 2020. *Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: media pembelajaran, teks legenda, budaya, Brebes.

Informasi mengenai teks legenda masih kurang diberikan kepada peserta didik. Buku pengayaan yang ada belum membahas legenda secara rinci khususnya untuk legenda daerah Brebes. Buku yang ada harus ditambahkan muatan konservasi budaya sebagai wujud kecintaan terhadap budaya sendiri. Pengembangan buku pengayaan teks legenda sangat diperlukan khususnya di daerah Brebes, legenda setempat masih jarang yang mengetahui pada khususnya siswa SMP kelas VII. Kebutuhan buku pengayaan yang ada di Brebes sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran sekaligus konservasi budaya sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan membangun karakter peserta didik

Permasalahan penelitian yang dirumuskan, yaitu (1) Analisis kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terhadap peserta didik dan guru kelas VII SMP di Kabupaten Brebes (2) prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes (3) penilaian ahli mengenai prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik. Pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan untuk memperoleh data kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu (1) Penyusunan prototipe media pembelajaran disusun berdasarkan angket kebutuhan yang meliputi aspek kebutuhan isi/materi, kebutuhan penyajian, kebutuhan bahasa dan keterbacaan, serta kegrafikan yang telah sesuai, (2) Prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan sesuai dengan hasil angket kebutuhan buku pengayaan menurut pendidik dan peserta didik. Bagian buku tersebut adalah sampul buku, fisik buku, dan isi buku, (3) Instrumen penilaian yang digunakan meliputi empat aspek yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Hasil penilaian termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yang diberikan kedua ahli adalah 3,4, dan (4) perbaikan yang dilakukan untuk buku pengayaan meliputi: sampul buku,

daftar isi, perbaikan kata, tanda baca, ilustrasi, kotak info, dan kotak penjelasan muatan konservasi budaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan Peserta didik dan pembaca dapat menggunakan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan. Hendaknya pendidik menggunakan buku pengayaan tersebut sebagai tambahan materi dan pengenalan budaya Brebes agar tetap terjaga dan dilestarikan. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya, sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat mengetahui kekurangan dan meningkatkan kualitas buku pengayaan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	30
2.2.1 Buku Pengayaan.....	30
2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan.....	30
2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan.....	32
2.2.1.3 Prinsip-prinsip Penulisan Buku Pengayaan.....	34
2.2.2 Teks Legenda.....	39
2.2.2.1 Pengertian dan Ciri-ciri Teks Legenda.....	39
2.2.2.2 Jenis-jenis Legenda.....	41

2.2.3	Pengertian Konservasi Budaya	42
2.2.4	Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya	45
2.3	Kerangka Berpikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		49
3.1	Desain Penelitian	49
3.2	Subjek Penelitian	52
3.3	Sumber Data	52
3.3.1	Ketersediaan Buku	52
3.3.2	Peserta Didik	52
3.3.3	Pendidik	53
3.3.4	Ahli	53
3.4	Variabel Penelitian	54
3.5	Instrumen Penelitian	54
3.5.1	Lembar Observasi Ketersediaan Buku Mengidentifikasi Buku Teks Legenda yang Sudah Ada	56
3.5.2	Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	57
3.5.3	Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	60
3.5.4	Angket Kebutuhan Ahli terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	62

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7 Teknik Analisis Data.....	65
3.7.1 Analisis Data Kondisi Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda yang Sudah Ada	65
3.7.2 Analisis Data Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya.....	65
3.7.3 Analisis Uji Validasi Ahli.....	66
3.8 Rancangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	66
3.8.1 Bentuk Buku	66
3.8.2 Desain Buku.....	66
3.8.2.1 Bagian Awal.....	66
3.8.2.2 Bagian Isi.....	67
3.8.2.3 Bagian Akhir.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik dan Peserta Didik	69
4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Peserta Didik.....	69
4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik.....	88

4.1.1.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.....	104
4.2 Prototipe Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	108
4.2.1 Sampul Buku.....	108
4.2.1.1 Sampul Depan.....	108
4.2.1.2 Sampul Belakang	109
4.2.2 Fisik Buku	110
4.2.3 Isi Buku.....	110
4.2.3.1 Bagian Awal.....	110
4.2.3.2 Bagian Isi Buku	142
4.2.3.3 Bagian Akhir Buku.....	145
4.3 Hasil Penilaian Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.....	118
4.4 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	121
4.4.1 Sampul Buku.....	121
4.4.2 Daftar Isi	123
4.4.3 Perbaikan Kata dan Tanda Baca.....	123
4.4.4 Ilustrasi.....	124
4.4.5 Kotak Info.....	124
4.4.6 Kotak Budaya	125
4.5 Keterbatasan Penelitian	126

BAB V PENUTUP	128
5.1 Simpulan.....	129
5.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.1	Tahapan Penelitian.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	55
Tabel 3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Ketersediaan Buku Mengenai Teks Legenda	57
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.....	58
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.....	60
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Penilaian terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.....	63
Tabel 4.1	Sumber Data dalam Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	81
Tabel 4.2	Karakteristik Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Peserta Didik.....	84
Tabel 4.3	Harapan dan Saran Peserta Didik.....	87
Tabel 4.4	Karakteristik Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik.....	100
Tabel 4.5	Harapan dan Saran Peserta Didik.....	103
Tabel 4.6	Prinsip-prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Depan	109
Gambar 4.2 Sampul Belakang.....	110
Gambar 4.3 Halaman Prancis	111
Gambar 4.4 Prakata	112
Gambar 4.5 Daftar Isi.....	113
Gambar 4.6 Pendahuluan.....	114
Gambar 4.7 Mengenal Teks Legenda.....	115
Gambar 4.8 Identifikasi Legenda Kabupaten Brebes.....	115
Gambar 4.9 Glosarium.....	116
Gambar 4.10 Daftar Pustaka.....	117
Gambar 4.11 Identitas Penulis.....	117
Gambar 4.12 Desain Sampul Sebelum Perbaikan.....	122
Gambar 4.13 Desain Sampul Setelah Perbaikan	122
Gambar 4.14 Daftar Isi Sebelum Perbaikan.....	123
Gambar 4.15 Daftar Isi Setelah Perbaikan.....	123
Gambar 4.16 Ilustrasi Sebelum Perbaikan.....	124
Gambar 4.17 Ilustrasi Setelah Perbaikan	124
Gambar 4.18 Kotak Info Sebelum Perbaikan.....	125
Gambar 4.19 Kotak Info Setelah Perbaikan	125
Gambar 4.20 Kotak Budaya.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi berbasis teks. Teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia kelas VII adalah sebagai berikut, teks deskripsi, narasi, prosedur, laporan hasil observasi, dan fabel/legenda. KD 3.15 “Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar” adalah salah satu KD yang tercantum dalam Kurikulum 2013 tersebut.

Mengidentifikasi teks banyak terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Salah satu KD mengidentifikasi yang ada seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu materi teks legenda. Pembelajaran teks legenda diperlukan sebagai upaya pembelajaran sosial budaya masyarakat yang ada di sekitar. Sehubungan dengan pentingnya hal tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik SMP diperlukan sebagai bekal untuk menunjang keterampilan berbahasa dan menalar makna pembelajaran yang diperolehnya. Tentu bukan hal yang mudah untuk mengidentifikasi informasi teks fabel/legenda yang baik dan benar. Perlu adanya latihan serta bahan ajar yang memadai untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi terhadap bahan ajar yang telah digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, materi yang ada di dalamnya masih kurang jika menyangkut teks legenda. Buku yang telah diamati adalah buku teks “Bahasa Indonesia” diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016. Buku tersebut telah lengkap mencakup bahan ajar, contoh, latihan, kotak info, bahkan jurnal membaca peserta didik sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan peserta didik SMP. Namun pada Kompetensi Dasar 3.15 hanya membahas mengenai fabel saja tanpa sedikit pun membahas teks legenda padahal teks legenda ada dalam Kompetensi Dasar tersebut. Teks legenda telah

diwakili oleh cerita fabel, tetapi khazanah pengetahuan peserta didik mengenai legenda tetap perlu diberikan. Untuk itu, diperlukan buku pengayaan untuk memperkaya dan melengkapi pengetahuan peserta didik. Legenda sebagai materi untuk menanamkan peserta didik mencintai budaya sendiri sangat penting, salah satunya melalui cerita-cerita masyarakat setempat.

Tidak adanya materi legenda dalam buku teks “Bahasa Indonesia” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2006 yang dimiliki peserta didik tentu membuat mereka kesulitan untuk menambah wawasannya. Buku-buku yang ada pun sebatas cerita rakyat yang kebanyakan ditunjukkan untuk anak-anak, hanya sebatas cerita dengan gambar. Diperlukan bahan ajar yang lebih lengkap khususnya untuk menjelaskan materi legenda.

Bahan ajar yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, tentu buku menjadi salah satu sumber yang efektif untuk digunakan. Buku yang ada dibagi menjadi beberapa kelompok dengan istilah dan pengertian yang berbeda. Salah satunya adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi (Sitepu 2012:17). Untuk memperkaya buku “Bahasa Indonesia” yang sudah ada tentu diperlukan buku pengayaan mengenai legenda yang lebih lengkap. Adanya buku pengayaan memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik, bukan hanya mendapatkan materi dari buku teks yang sudah tersedia namun peserta didik dapat mendapatkan materi ajar yang lain dari sumber yang berbeda sehingga ketergantungan peserta didik kepada satu buku menjadi berkurang serta membuka cara pandang mereka bahwa sumber belajar ada dimana-mana.

Bahan ajar yang ada harus memuat pengetahuan serta nilai-nilai luhur bangsa. Melihat situasi zaman sekarang, ketika nilai-nilai luhur mulai redup digantikan dengan nilai-nilai yang masuk dari luar. Kebanyakan peserta didik zaman sekarang jarang memahami budaya sendiri, mereka lebih menyukai budaya-budaya luar yang menurutnya lebih menarik, sedangkan budaya sendiri

dikatakan sudah tertinggal zaman. Akibatnya sungguh fatal, hal tersebut mempengaruhi cara hidup mereka, kebebasan menjadi hal yang utama bagi peserta didik, bebas disini sering membuat mereka keliru. Banyak kejahatan yang dilakukan seperti pelecehan, tawuran, penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, bahkan pembunuhan oleh pemuda-pemuda yang ironisnya masih duduk di bangku sekolah. Kejahatan tersebut terjadi salah satu penyebabnya adalah masuknya pengaruh budaya luar negatif yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan dari pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan remaja tersebut.

Berdasarkan berita yang dikutip dari Merdeka.com yang dimuat pada Selasa, 23 Januari 2018 menyebutkan bahwa “pembunuh sopir taksi online Deni Setiawan akhirnya ditangkap aparat Polrestabes Semarang. Pelaku yang berjumlah dua orang berinisial DR (16) dan IB (16), siswa salah satu SMK di Kota Semarang”. Fakta tersebut mengungkapkan bahwa budaya luar yang masuk tanpa adanya pemahaman terlebih dahulu mengakibatkan perilaku negatif yang tercipta, pelaku dalam berita tersebut melakukan tindakan karena terbawa oleh hidup hedonisme. Hal ini perlu diperhatikan agar generasi muda Indonesia tidak terlena, tetap mencintai budaya sendiri, karena banyak yang mengatakan bangsa yang maju adalah bangsa yang mencintai budayanya sendiri. Nilai-nilai luhur perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya penanaman karakter budi pekerti yang terkandung dalam budaya-budaya bangsa sendiri, sehingga mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang telah disebutkan.

Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia begitu banyak. Generasi muda harus mempelajari dan mengimplementasikan nilai luhur tersebut, sehingga terhindar dari nilai negatif yang masuk dari luar. Sarana mengajarkan nilai luhur tersebut adalah melalui budaya. Warisan budaya nasional mempunyai nilai-nilai yang harus diwariskan kembali ke generasi-generasi selanjutnya salah satunya adalah legenda. Konservasi budaya diperlukan untuk menjaga budaya yang telah ada di bangsa Indonesia. Konservasi dimaknai sebagai tindakan untuk melakukan perlindungan atau pengawetan dan sebuah kegiatan untuk

melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya (Masrukhi dan Rahayuningsih 2010:8; Wahyudin dan Sugiharto 2010:88; Handoyo dan Tijan 2010:15). Berdasarkan penjelasan tersebut maka konservasi budaya merupakan tindakan untuk melakukan perlindungan atau pengawetan budaya. Upaya yang dapat dilaksanakan salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, buku pengayaan menjadi salah satu alternatif yang digunakan, khususnya dalam materi teks legenda. Membaca buku pengayaan mengenai legenda tersebut secara tidak langsung peserta didik mengenal dan memahami sosial budaya dari tempat tinggalnya sendiri. Sosial budaya masyarakat Jawa memiliki nilai yang patut dijadikan teladan bagi generasi muda. Oleh sebab itu, legenda sangat tepat bila dipelajari peserta didik. Selain dapat meningkatkan apresiasi sastra, legenda memiliki nilai-nilai yang cukup besar untuk membentuk kepribadian manusia. Pesan kebajikan dan nilai moral yang terdapat di dalamnya melalui karakter tokoh-tokohnya dapat diambil sebagai contoh kehidupan.

Legenda di berbagai wilayah Indonesia begitu banyak, mulai dari daerah perkotaan sampai daerah-daerah terpencil diberbagai wilayah dari Sabang sampai Merauke. Jawa menjadi pulau yang memiliki legenda begitu banyak dengan wilayah yang sangat luas. Pulau Jawa di dalamnya terdapat pemisahan kembali sehingga mengakibatkan adanya percampuran antara budaya, legenda daerah satu dengan yang lainnya. Salah satu wilayah yang memiliki peluang percampuran tersebut adalah wilayah Brebes karena terletak dipergantungan antara Jawa tengah dan Jawa Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat banyak legenda yang ada di daerah Brebes, namun peserta didik belum mengetahui legenda-legenda tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jaenudin guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Bulakamba, Kabupaten Brebes. Menurutnya peserta didik khususnya kelas VII masih belum mengetahui legenda-legenda yang ada di daerah Brebes, bahan ajar yang ada juga tidak memuat teks legenda, sehingga pendidik harus mencari sendiri materi yang berkaitan dengan teks legenda untuk disampaikan kepada peserta didik.

Pengembangan buku pengayaan teks legenda sangat diperlukan khususnya di daerah Brebes, legenda setempat masih jarang yang mengetahui pada khususnya siswa SMP kelas VII. Kebutuhan buku pengayaan yang ada di Brebes sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran sekaligus konservasi budaya sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan membangun karakter peserta didik. Brebes merupakan daerah yang unik karena daerah Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Barat, memungkinkan adanya berbagai macam legenda yang berbeda. Daerah Brebes juga sangat luas terbagi menjadi dua yaitu Brebes Selatan dan Brebes Utara. Legenda-legenda yang ada di masyarakat begitu banyak namun sebagian besar peserta didik tidak mengetahui legenda yang ada di daerah sekitar mereka. Budaya yang dapat diberikan kepada peserta didik juga begitu banyak pada khususnya budaya pesisiran dan budaya persawahan yang kental dengan kehidupan masyarakat Brebes.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan kebutuhan buku pengayaan di lapangan serta konservasi budaya yang harus tetap dijaga. Buku pengayaan teks dongeng bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes dibutuhkan untuk menambah wawasan serta sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai buku pengayaan tersebut harapannya dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi teks legenda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, ditemukan permasalahan dalam pengembangan buku teks legenda bermuatan konservasi budaya yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah analisis kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terhadap peserta didik dan guru kelas VII SMP di Kabupaten Brebes?

- 2) Bagaimanakah prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes?
- 3) Bagaimanakah penilaian ahli mengenai prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes?
- 4) Bagaimanakah perbaikan prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terhadap guru dan peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes
- 2) Menentukan prototipe pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya pada siswa kelas VII SMP di Kabupaten Brebes
- 3) Menganalisis hasil uji ahli prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk siswa kelas VII SMP di Kabupaten Brebes
- 4) Mendeskripsikan perbaikan prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes. Buku pengayaan tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan kajian mengenai pengembangan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya di SMP kelas VII dan untuk menambah pengetahuan, wawasan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan pendidik dalam membelajarkan teks legenda dan sarana mengajarkan nilai konservasi budaya kepada peserta didik. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan solusi serta mempermudah pembelajaran teks legenda yang selama ini susah dijumpai bahan ajar pendukung yang memadai. Hal ini bermanfaat sebagai sarana penunjang belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang komponen di dalamnya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengembangan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya pada siswa kelas VII SMP di Kabupaten Brebes. Penelitian tersebut menyangkut komponen yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Komponen tersebut adalah penelitian pengembangan buku pengayaan yang dilakukan oleh Haryati (2012), Azizah (2013), Nufus (2013), Ivanka (2014), Fahmy, et al (2015), Febriani (2015), Purnomo (2015), Azizah (2016), Yoshida (2016).

Haryati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*” menjelaskan bahwa secara empirik langkah penelitian dan pengembangan dapat dikemas dan disederhanakan menjadi 4 tahapan yaitu: Pendahuluan, Pengembangan, Validasi, dan Pelaksanaan. Tahapan penyusunan model R&D dijabarkan dalam kegiatan antara lain, 1. Pendahuluan, dengan kegiatan (1) *Creation of Team*, (2) *Research and information collecting, Identification of Performance, Identify the of Components, Defining the Objectives, Definition of Components*, (3) *Planning ,Plan the Methodology*, (4) *Develop preliminary form of product*. 2. Pengembangan, dengan kegiatan (1) *Development of tentative Model; Preliminary field testing, Main field testing, Operational field testing, Cross-Check of Initial Model*; (2) *Main product revision; Model Refinement, Operational product revision*. 3. Validasi, dengan kegiatan *Validation of The Model: Evaluate and Final product revision*. 4. Pelaksanaan, dengan kegiatan *Dissemination and implementation*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hal yang dibahas metode penelitian R&D, kemudian digunakan sebagai model

penelitian pendidikan, sama halnya yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian perbedaan penelitian Haryati tentu ada pada hasil yang dicapai berupa simpulan penelitian R&D sebagai model penelitian dalam bidang pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik SMP kelas VII.

Azizah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*" menjelaskan mengenai Buku bacaan cerita rakyat yang dikembangkan ukurannya seperti ukuran buku tulis. Jumlah halaman buku tersebut lebih dari 48 halaman. Pengembangan buku cerita ini dibagi menjadi tiga komponen, yaitu komponen awal, komponen isi dan komponen akhir. Pada komponen awal terdapat sampul depan, sampul dalam, halaman pengesahan, dan daftar isi. Buku tersebut diberi judul Dongeng Kabupaten Brebes. Sampul buku diberi gambar ilustrasi salah satu tokoh cerita rakyat di Kabupaten Brebes dan diberi warna-warna lembut yang sesuai dengan siswa SMP. Pada bagian isi cerita rakyat yang ditulis yaitu Joko Poleng, Dewi Rantangsari, Dukun Bayi karo Raja Baya, Asal-usul Desa Paguyangan, Asal-usul Desa Pesantunan dan Asal-usul Desa Tanggungsari. Cerita rakyat yang ada dalam buku dikembangkan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerita fiksi. Cerita dikembangkan dengan memperhatikan tema, tokoh dan penokohan, latar dan amanat. Sebagai buku pengayaan kepribadian, buku bacaan cerita rakyat ini memang harus memiliki amanat atau pesan moral. Amanat yang ada dalam buku diantaranya, jika memiliki janji tidak boleh ingkar, menjadi anak harus mau mendengarkan nasehat orang tua, tidak boleh iri kepada orang lain dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam buku ini yaitu bahasa Jawa dialek Brebes. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa dialek Brebes sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa. Bagian akhir buku berisi daftar pustaka, profile penulis, dan sampul belakang. Daftar isi terdapat daftar buku yang menjadi referensi. Profil penulis berisi foto dan identitas, serta riwayat

pendidikan penulis. Sampul belakang diberi gambar salah satu tokoh cerita rakyat dan ringkasan mengenai isi buku.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan secara garis besar hampir sama, metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, sama-sama mengembangkan buku pengayaan meskipun Azizah buku cerita rakyat dan penelitian yang akan dilakukan teks legenda, namun keduanya masih dalam satu jenis cerita. Persamaan lainnya adalah tempat dilakukannya penelitian sama-sama di Kabupaten Brebes. Perbedaan penelitian Azizah dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa buku pengayaan berbasis kontekstual sedangkan penelitian yang akan dilakukan buku pengayaan teks legenda dengan muatan konservasi budaya.

Nufus (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*" menjelaskan bahwa prototipe buku yang disusun meliputi pendahuluan, isi, dan penyudah. Bagian isi menceritakan tentang seorang anak yang bernama Wibi dengan masalah-masalah yang dihadapinya ketika berada di rumah. Buku Wibi dan Kaluwargane berisi 11 cerita anak berbahasa Jawa yang masing-masing judulnya saling berkaitan selain itu juga Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa ngoko. Hal tersebut bertujuan agar anak mudah memahami seluruh cerita dalam buku tersebut. Sebelas cerita di dalam buku tersebut mengandung nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada produk yang dihasilkan, yaitu buku pengayaan. Penelitian dari Nufus (2013) juga mengembangkan sebuah buku yang di dalamnya terkandung muatan meskipun dalam muatan tersebut tetap memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai konservasi budaya sedangkan Nufus lebih mengkhususkan kepada karakter baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada bidang pelajaran. Bidang pelajaran penelitian tersebut dikhususkan pada mata pelajaran bahasa

dan sastra Jawa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Ivanka (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa Di Kabupaten Pati*" menjelaskan bahwa Prototipe yang disusun menjadi tiga bagian, yaitu komponen awal buku, komponen isi buku, dan komponen akhir buku. Komponen awal buku Cerita Rakyat Pati Genuk Kemiri meliputi bagian sampul, halaman judul, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Komponen isi menceritakan tentang asal-usul terjadinya suatu genuk di Desa Kemiri yang berkaitan dengan terjadinya Kota Pati. Isi bacaan pada buku tersebut ditulis menjadi tiga bagian cerita yakni Carangsoka lan Paranggarudha, Keris Rambut Pinutung lan Kuluk Kanigara, dan Dumadine Genuk Kemiri. Pada setiap bagian cerita mengandung nilai-nilai sosial budaya Jawa. Komponen akhir buku ini meliputi identitas penulis buku dan uraian buku. Hasil dari penelitian ini berupa buku pengayaan cerita rakyat yang berjudul "*Cerita Rakyat Pati Genuk Kemiri*".

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada produk yang dihasilkan, yaitu buku pengayaan. Penelitian dari Ivanka (2014) juga mengembangkan sebuah buku mengenai teks cerita rakyat yang setelah saya pelajari banyak yang membahas mengenai legenda setempat sehingga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian perbedaannya ada pada bidang pelajaran, penelitian tersebut dikhususkan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Jawa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih pada pelajaran Bahasa Indonesia. Muatan yang diberikan dan tempat penelitian juga memiliki perbedaan, di penelitian Ivanka memberikan muatan nilai sosial budaya Jawa yang ada di Pati sedangkan di penelitian yang akan dilakukan memberikan muatan konservasi Budaya yang ada di Kabupaten Brebes yang memungkinkan memiliki perbedaan legenda dan budaya dalam satu wilayah tersebut.

Fahmy, *et al* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk*

Siswa SMP” menjelaskan mengenai buku pengayaan fabel yang digunakan untuk memperkaya wawasan peserta didik agar memudahkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Budaya juga sangat penting dituangkan dalam buku pengayaan tersebut, sehingga digunakan pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) untuk mengatasi masalah yang ada membuat buku pengayaan tersebut efektif untuk guna membimbing peserta didik memproduksi sebuah fabel dengan muatan nilai budaya.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai produk yang dihasilkan berupa pengembangan buku pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai penunjang pembelajaran. Muatan yang diangkat juga sama-sama berkaitan dengan budaya dimana tujuan akhirnya adalah sebagai sarana pelestarian budaya kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan ada pada teks khusus yang dijelaskan, jika Fahmy menjelaskan mengenai teks fabel, maka penelitian yang akan dilakukan menjelaskan mengenai teks dongeng, kemudian perbedaan lain terdapat pada pengkhususan pada penelitian yang akan dilakukan menjelaskan mengenai budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes.

Febriani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng Yang Bermuatan Clil Bagi Peserta Didik Sd Kelas Tiga*” menjelaskan mengenai salah satu cara membelajarkan muatan budaya dan ilmu pengetahuan yakni dengan kegiatan apresiasi dongeng. Dongeng sebagai salah satu karya sastra memiliki potensi untuk menghela muatan Content Language Integrated Learning (CLIL) dan ungkapan Jawa. Setelah mempelajari buku-buku apresiasi dongeng yang sudah ada, ditemukan fakta bahwa buku-buku tersebut masih belum sesuai harapan, baik dari aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, maupun grafika. Relevan dengan situasi tersebut, diperlukan buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL yang sesuai bagi peserta didik SD kelas 3, baik dari aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, maupun grafika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (penelitian dan pengembangan) dari Borg dan Gall.

Persamaan penelitian Febriani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metodologi penelitian yang digunakan adalah Research and Development yang mengembangkan produk buku pengayaan. Penelitian tersebut juga menanamkan cinta budaya dan mengangkat dongeng sebagai materi untuk pengembangan bukunya serta diajarkan kepada peserta didik. Namun perbedaan penelitian tersebut ada pada jenjang kelas yang menjadi sasaran penelitian, Febriana memilih peserta didik SD kelas 3 sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih peserta didik kelas VII SMP.

Purnomo (2015) dalam Tesisnya yang berjudul "*Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa Smp*" menjelaskan mengenai kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi untuk peserta didik SMP. Hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, yaitu (1) kebutuhan materi buku pengayaan menulis teks eksposisi memiliki penyajian materi yang menarik dan lengkap, (2) kebutuhan penyajian buku pengayaan mencakup gambar/ilustrasi berwarna, terdapat materi tambahan nilai-nilai sosial, dan memiliki rangkuman serta simpulan, (3) kebutuhan bahasa dan keterbacaan mencakup menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan komunikatif, dan (4) kebutuhan aspek grafika mencakup judul buku, buku berukuran A5 dengan tebal antara 80 s.d.100 halaman, dan sampul buku berwarna menarik dan bergambar. Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi meliputi prinsip penyusunan dan penggunaan. Prinsip penyusunan meliputi prinsip keterpaduan, relevansi, kebaruan, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip penggunaan meliputi prinsip ekonomis dan kemudahan. Desain buku pengayaan disusun berdasarkan persepsi siswa dan guru yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai sosial. Desain buku pengayaan meliputi bagian sampul buku, bentuk buku, petunjuk penggunaan buku pengayaan, materi atau isi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika buku pengayaan. Penilaian yang didapatkan dari dosen ahli rata-rata dalam kategori baik. Perbaikan dilakukan sesuai dengan saran dosen ahli. Hasil

uji coba terbatas menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah menggunakan buku pengayaan. Dari hasil uji keefektifan dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 16,370 dan t tabel sebesar 2,1032. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($16,370 > 2,1032$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan buku pengayaan. Buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai sosial terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMPN 2 Ungaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua-duanya menggunakan metode penelitian yang sama yaitu desain research and development (R&D). sama-sama mengembangkan buku pengayaan untuk menambah sarana belajar sehingga meningkatkan kualitas belajar dan mengajar serta hasil belajar dari peserta didik. Persamaan lainnya ada pada jenjang pendidikan sebagai objek penelitian yang mengambil peserta didik kelas VII SMP. Perbedaan antara penelitian Purnomo dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah teks yang diteliti. Teks yang diteliti Purnomo berupa teks eksposisi yang bermuatan nilai-nilai sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah teks legenda yang bermuatan konservasi budaya. Perbedaan lainnya terletak pada langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, Purnomo dalam tesisnya menggunakan metode penelitian R&D dengan 7 langkah sampai pada uji terbatas sedangkan peneliti hanya pada langkah kelima.

Azizah (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Ulasan Cerita Rakyat Daerah Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik Smp*" menjelaskan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku pengayaan menyusun teks ulasan cerita rakyat daerah pesisir bermuatan nilai humanistik menghasilkan karakteristik buku pengayaan dan harapan terhadap buku pengayaan menurut peserta didik dan guru. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan buku dirumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan yaitu pada aspek materi dikembangkan

berdasarkan prinsip relevansi, adaptif, dan rasional. Aspek penyajian materi dikembangkan berdasarkan prinsip atraktif, sistematis, dan inovatif. Aspek bahasa dan keterbacaan dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif, komunikatif, dan kebakuan. Aspek grafika dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif, estetis, dan konsistensi. Kedua, proses pengembangan prototipe buku pengayaan. Prototipe buku pengayaan yang dikembangkan terdiri atas 1) bagian awal meliputi prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi; 2) isi buku yang terdiri atas empat bab yaitu hakikat teks ulasan, prapenyusunan teks ulasan, penyusunan teks ulasan, dan pascapenyusunan teks ulasan; 3) bagian penutup meliputi daftar pustaka, glosarium, dan penutup. Ketiga, aspek bagian awal buku pengayaan memperoleh nilai berkategori baik dengan rata-rata 90,27, aspek bagian isi buku pengayaan memperoleh nilai berkategori baik dengan rata-rata 89,58 dan aspek bagian akhir buku pengayaan juga memperoleh nilai berkategori baik dengan rata-rata 91,66. Hasil penilaian terhadap prototipe buku pengayaan yang dilakukan oleh ahli. Keempat, yaitu

a) ilustrasi sampul depan buku, b) ilustrasi halaman judul bab, c) penyajian materi kaidah bahasa teks ulasan, d) pemberian ilustrasi e) penyajian sosok inspiratif, dan f) sampul belakang buku. Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini: 1) buku pengayaan hendaknya bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran menyusun teks ulasan, 2) buku pengayaan hendaknya dipelajari secara urut supaya pengetahuan yang didapat lebih menyeluruh, dan 3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan.

Penelitian Azizah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai metodologi penelitian yang digunakan menggunakan metodologi Research dan Development dan sama-sama menghasilkan produk buku pengayaan. Perbedaan terdapat pada materi khusus yang diambil dan muatan yang mengiringinya. Azizah mengangkat mengenai cerita rakyat daerah pesisir bermuatan nilai humanistik, sedangkan peneliti mengangkat materi dongeng yang bermuatan konservasi budaya yang digunakan untuk peserta didik kelas VII.

Yoshida (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes*” menjelaskan bahwa (1) analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat ngasa di Kabupaten Brebes yaitu buku yang menggunakan bahasa Jawa krama dialek Brebes, (2) prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa berupa buku berukuran A5 landscape dengan font Comic Sans Ms ukuran 12. Isi buku berupa cerita upacara adat ngasa berbahasa Jawa ragam krama dialek Brebes dengan gambar ilustrasi, (3) validasi prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa dinilai sudah baik, tetapi masih terdapat beberapa perbaikan dari ahli yaitu perbaikan pada ukuran buku dan judul buku, sampul buku, background isi buku, peletakan gambar ilustrasi, dan layout nomor halaman buku, (4) uji coba terbatas yang dilakukan kepada 33 siswa IX SMP Negeri 1 Wanasari adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa membaca upacara adat yaitu 79,6. Siswa juga menyukai buku Ningali Adat Ngasa karena selain tampilan buku yang menarik, bahasa dan alur cerita mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena mayoritas siswa memperhatikan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian Yoshida dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan buku pengayaan untuk menambah sarana sumber belajar mengajar bagi peserta didik dan pengajar. Persamaan lainnya ada pada tempat penelitian yaitu di Kabupaten Brebes, jenjang sekolah yang diambil untuk data penelitian pun sama-sama di jenjang SMP. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah bahasa yang akan diteliti, Yoshida meneliti menggunakan dan untuk bahasa Jawa sedangkan penelitian yang akan digunakan berupa bahasa Indonesia. Materi yang akan dibahas dan diteliti memiliki perbedaan, penelitian tersebut meneliti khusus mengenai upacara adat ngasa sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai teks legenda yang ada di Kabupaten Brebes.

Komponen selanjutnya yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teks legenda atau cerita rakyat yang dilakukan oleh Rayner (2008),

Ardini (2012), Mahardini, et al (2013), Rekdal (2014), Amalia (2015), Nugraheni (2015), Suhardi, *et al* (2017), Suhardi (2018).

Rayner (2008) dalam artikel ilmiah yang berjudul “*Complexity, diversity and management Some reflections on folklore and learning leadership in education*” menjelaskan bahwa Kepemimpinan dalam suatu komunitas, organisasi dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan komunitas yang baik akan pekerjaan dan hal-hal lain menjadi baik pula. Kepemimpinan yang baik juga dapat diterapkan dalam lingkup pengajaran, pada implementasinya dapat diterapkan secara luas di sekolah dan secara khusus di kelas. Mengacu pada penelitiannya untuk mendidik para guru dalam keragaman, berpendapat bahwa peneliti kepemimpinan sekolah, pelatih dan kepala sekolah perlu mengadopsi pola pengetahuan baru yang membangun pengalaman dan kebijaksanaan kepala sekolah dari semua sektor masyarakat yang terlibat dalam tugas kewarganegaraan praktis untuk menciptakan sekolah yang setara dan membangun kewarganegaraan praktis untuk menciptakan sekolah yang setara dan membangun demokrasi multikultural yang efektif. Perhatian untuk pembentukan identitas dalam kompleksitas masyarakat multikultural pasti akan mencirikan beberapa tahun pembangunan di sekolah seperti yang kita ketahui. Pengetahuan mengenai cerita rakyat yang ada dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi masalah-masalah yang di masyarakat melalui nilai-nilai di dalamnya. Hal tersebut menjadikan sebuah kepemimpinan, manajemen, dan cerita yang memiliki nilai budaya sangat berarti dalam sebuah pembelajaran.

Korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa sebuah pembelajaran tidak lepas dari adanya budaya yang menyertainya, nilai-nilai yang muncul dapat diambil sebagai pembelajaran nyata yang lebih berkesan bagi peserta didik. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut terletak produk yang dihasilkan, penelitian tersebut menghasilkan analisis terhadap sebuah masalah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menghasilkan produk buku.

Ardini (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*" menjelaskan bahwa (1) perkembangan moral anak-anak 7-8 tahun yang diberikan kisah fantasi modern lebih tinggi dari perkembangan moral yang diberikan cerita rakyat tradisional, (2) terdapat interaksi antara dongeng dengan kemampuan komunikasi melalui perkembangan moral anak-anak 7-8 tahun, (3) perkembangan moral anak-anak 7-8 tahun yang memiliki komunikasi yang lebih tinggi dan kisah fantasi yang diberikan modern lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi cerita rakyat tradisional, (4) perkembangan moral anak-anak 7-8 tahun yang memiliki komunikasi yang lebih rendah dan diberikan yang modern kisah fantasi yang sama dengan kelompok anak yang diberi cerita rakyat tradisional.

Persamaan penelitian Ardini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pandangan bahwa dongeng, legenda yang berupa cerita rakyat sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan moral anak. Ardini membuktikan bahwa dongeng cerita yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakter usia dan kebutuhan anak, cerita yang sesuai akan meningkatkan tingkat komunikasi dan moral dari anak, hal tersebut sesuai dengan pandangan penulis melalui penelitian yang akan dilakukan bahwa legenda memiliki peran penting untuk menjaga konservasi budaya dan meningkatkan moral anak bangsa melalui hikmah yang dapat diambil dari kisah-kisahannya. Perbedaan penelitian Ardini dan penelitian yang akan dilakukan adalah hasil penelitian yang berupa perbandingan dan simpulan mengenai perkembangan moral dan komunikasi anak umur 7-8 tahun dari dongeng-dongeng yang diberikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya. Perbedaan lainnya ada pada metode penelitian yang digunakan, Ardini menggunakan metode percobaan factorial sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian R&D. usia dari objek yang diteliti juga berbeda, Ardini meneliti anak berusia 7-8 tahun, sampel penelitian ada pada kelas 2 SDIT di dua sekolah yang berbeda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

mengambil data pada anak SMP kelas VII di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Brebes.

Mahardini, et al (2013) dalam artikelnya yang berjudul "*Legenda Dam Bagong Desa Ngrantru Trenggalek Jawa Timur: Telaah Kajian Folklor*" menjelaskan mengenai telaah kajian folklor yang dilakukan bahwa unsur intrinsik dalam cerita Legenda Dam Bagong yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Tokoh yang terdapat dalam cerita Legenda Dam Bagong ada enam, yaitu Minak Sopal, Minak Sraba atau Joko, Ki Ageng, Rara Amiswati, Ki Demang Surohandoko, dan Mbok Rondo. Latar yang terdapat dalam cerita Legenda Dam Bagong ada empat, yaitu latar waktu, latar tempat, latar suasana, dan latar sosial. Alur dalam cerita Legenda Dam Bagong yaitu menggunakan alur maju dengan enam tahapan peristiwa. Fungsi dalam cerita Legenda Dam Bagong terdiri dari fungsi religi dan fungsi kependidikan. Fungsi religi meliputi pembacaan tahlil dan yasin di Makam Minak Sopal dan menjaga keseimbangan manusia, alam, dan lelembut dengan menghadirkan sesaji di Makam Minak Sopal. Adapun fungsi kependidikan yaitu sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter melalui karakter yang ditampilkan para tokoh cerita. Nilai dalam Legenda Dam Bagong terdiri dari nilai moral dan nilai estetis. Nilai moral yang terdapat dalam cerita ini yaitu nilai moral individual yang meliputi keberanian, kesetiaan, dan kejujuran; nilai moral sosial yang meliputi mengasihani dan menyayangi, mengutamakan kepentingan bersama, dan menghargai orang lain; serta nilai religius yang meliputi percaya adanya Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan (bertawakal). Adapun nilai estetis dalam cerita Legenda Dam Bagong yaitu pelaksanaan Upacara "Nyadran Dam Bagong" untuk menyelamatkan Dam Bagong dan simbol dalam Upacara "Nyadran Dam Bagong".

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai legenda di daerah, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut juga digunakan sebagai pembelajaran akhlak untuk masyarakat. Perbedaan yang ada adalah bahwa penelitian tersebut berfokus pada analisis cerita legenda Dam Bagong, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil beberapa legenda yang ada di Kabupaten Brebes. Daerah penelitiannya berbeda, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada daerah Brebes, kemudian focus penelitian tersebut pada analisis Legenda Dam Bagong yang dikaji nilai-nilai dalam novel tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan buku pengayaan teks legenda.

Rekdal (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Academic urban legend” menjelaskan mengenai legenda urban yang bersifat akademik yang ada di sekitar kita. Publikasi ilmiah yang memiliki pesan-pesan dan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, pada kenyataannya, didasarkan pada berbagai rumor yang ada di masyarakat tanpa adanya data yang valid. Beberapa rumor ini muncul begitu sering, dan dengan cara yang begitu kompleks, penuh warna, dan menghibur sehingga kita dapat menganggapnya sebagai legenda urban akademis. Penjelasan untuk fenomena ini biasanya adalah bahwa penulis memiliki sumber yang malas, sembrono, atau curang, peninjau dan editor sejawat belum menemukan kelemahan ini dalam manuskrip selama evaluasi. Untuk mengilustrasikan fenomena ini, digambarkan sebuah kasus yang luar biasa di mana kesalahan titik desimal tampaknya telah menyesatkan jutaan orang untuk percaya bahwa bayam adalah sumber zat besi yang baik. Melalui contoh ini, saya didemonstrasikan bagaimana legenda urban akademis dapat dipahami dan dilahirkan, dan dapat terus tumbuh dan berkembang dalam dunia akademis dan seterusnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada topik legenda yang dibahas, bahwa teks legenda penting untuk pengetahuan masyarakat dan pantas untuk didalami. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut tentu secara khusus membahas legenda urban yang bersifat akademik sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara khusus membahas mengenai legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes, kemudian penelitian Rekdal mengkaji mengenai kebenaran legenda urban yang bersifat akademik yang telah ada di masyarakat dan menghasilkan simpulan dan kebenaran-kebenaran dengan data yang valid, sedangkan peneliti mengkaji mengenai

pengembangan buku teks legenda bermuatan konservasi budaya yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

Amalia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Dengan Teman Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda*” menjelaskan Intensitas kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dengan teman pada 63 siswa SMP N 27 Semarang kategori sering menggunakan bahasa Jawa dengan teman mencapai 18 siswa atau 29%, kategori kadang-kadang dalam menggunakan bahasa Jawa dengan teman mencapai 22 siswa atau 35%, serta yang masuk kategori tidak menggunakan bahasa Jawa dengan teman mencapai 23 siswa atau sebesar 36%. Hasil unjuk kerja kemampuan menceritakan kembali teks legenda pada 63 siswa SMP N 27 Semarang 7 siswa atau 11% dari total responden mendapat nilai yang sangat baik, 20 siswa atau 32% mendapat nilai kategori baik, 14 siswa atau 22% mendapat nilai cukup, serta 22 siswa atau 35% mendapat nilai kurang baik. Terdapat hubungan yang kuat dan positif pada hubungan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dengan teman terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda dengan rhitung atau nilai koefisiensi sebesar 0,908 dengan rtabel 0,252, sehingga rhitung > rtabel. Pada N=63 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis “terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dengan teman terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda” telah teruji kebenarannya. Hubungan tersebut berbanding lurus satu sama lain, sehingga jika kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dengan teman meningkat maka nilai kemampuan menceritakan kembali teks legenda juga meningkat.

Persamaan penelitian Amalia dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama unsur penting yang diteliti berupa teks legenda, dalam penelitian Amalia hubungan bahasa Jawa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bersama teman dikorelasikan dengan kemampuan menceritakan kembali teks legenda, sama pentingnya seperti penelitian yang akan dilakukan dimana teks legenda diambil sebagai buku pengayaan peserta didik kelas VII SMP. Perbedaan penelitian tersebut adalah metode yang

digunakan, Amalia menggunakan desain penelitian korelasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian R&D. hasil penelitiannya tentu saja memiliki perbedaan jika Amalia menghasilkan simpulan mengenai hubungan kebiasaan penggunaan bahasa Jawa dengan teman terhadap kemampuan menceritakan teks legenda, maka penelitian yang akan dilakukan akan menghasilkan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP.

Nugraheni (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda dengan Buku Pop-Up Untuk Siswa Smp Kelas VIII di Kabupaten Pati*" menghasilkan media pembelajaran berupa buku pop up, Prototipe media pembelajaran memahami cerita legenda, mengambil materi cerita legenda dari Kabupaten Pati yaitu Legenda Sendhang Sani sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Media pembelajaran buku Pop-Up ini merupakan media berbentuk buku yang berisi gambar-gambar ilustrasi cerita dengan tampilan tiga dimensi pada tiap sesi/babak di tiap halamannya. Bentuk bentuk gambar yang imajinatif dan mudah dipahami akan menarik perhatian dan menambah minat belajar siswa dalam memahami cerita legenda. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa ngoko dan krama yang mudah dipahami siswa dengan masih memperhatikan aspek unggah-ungguh basa. Dari hasil uji validasi, \ prototipe media pembelajaran dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dan guru, meskipun sebagai sebuah produk masih memerlukan revisi.

Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah materi yang disampaikan, dalam skripsi tersebut media digunakan untuk pembelajaran memahami cerita legenda sama halnya dengan materi yang akan disampaikan peneliti mengangkat mengenai teks legenda. Namun perbedaan ada pada pengayaan buku yang dihasilkan, buku yang dihasilkan adalah media buku pop-up berupa buku bergambar tiga dimensi sedangkan hasil penelitian yang akan dilakukan adalah buku pengayaan. Materi legenda juga memiliki sedikit perbedaan, penelitian Nugrahaeni menggunakan Bahasa Jawa ngoko yang bercerita tentang legenda di Kabupaten Pati sedangkan penelitian yang akan

dilakukan menggunakan bahasa Indonesia yang bercerita tentang legenda di Kabupaten Brebes.

Suhardi, *et al* (2017) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Budaya (Melayu) dalam Sastra Lisan Masyarakat Kota Tanjungpinang” menjelaskan mengenai nilai-nilai budaya yang ada dalam sastra lisan masyarakat kota tanjung pinang. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif ini menganalisis segala bentuk sastra lisan seperti legenda, mitos, dan dongeng yang ada di kota Tanjung Pinang yang menghasilkan sastra lisan masyarakat Kota Tanjungpinang meliputi: nilai religius, disiplin, kerja keras, cinta damai, lingkungan, social, dan nilai budaya tanggung jawab.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai sastra lisan yang di dalamnya berupa legenda untuk dilihat nilai-nilai sebagai pembelajaran bagi masyarakat. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah daerah yang digunakan sebagai penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada daerah Kabupaten Brebes sedangkan penelitian Suhardi berfokus pada Kota TanjungPinang. Produk yang dihasilkan juga berbeda, penelitian Suhardi menghasilkan analisis nilai yang ditemukan dalam sastra lisan masyarakat kota Tanjungpinang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan produk buku pengayaan teks Legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik SMP kelas VII di Kabupaten Brebes.

Suhardi (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Putra Lokan” menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan pada dongeng Putra Lokan yang menghasilkan analisis bahwa dongeng Putra Lakon mengandung 17 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta damai, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat baik untuk diberikan kepada peserta didik

kita guna pembangunan karakter bangsa yang berkualitas. Oleh sebab itu, kajian-kajian terhadap dongeng yang ada perlu terus dilakukan, selain untuk melestarikannya juga sebagai terapi perbaikan moral bangsa.

Persamaan artikel penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek kajian yang akan diteliti terdapat pada ranah yang sama yaitu cerita rakyat, dan manfaat yang menyertainya tentu sebagai pembangun karakter dan perbaikan moral bangsa. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah kegiatan penelitian yang dilakukan berupa analisis terhadap dongeng Putra Lakon yang menghasilkan nilai-nilai yang perlu disampaikan kepada pembaca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menghasilkan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dan di khususkan pada legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes.

Komponen selanjutnya yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konservasi budaya yang dilakukan oleh Soeroso, *et al* (2008), Rowland (2011), Rachman (2012), Yuniawan (2014), Hjelm, *et al* (2017), Suhardi, *et al* (2017).

Soeroso, *et al* (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta*" menjelaskan mengenai faktor-faktor penting dalam konservasi kebudayaan lokal adalah (1) dalam hal faktor wujud kebudayaan, perlu menjaga silaturahmi antar warga (untuk menciptakan suasana kondusif), mengedepankan spiritualisme dalam bentuk pendidikan dan keimanan, melibatkan peran seluruh elemen masyarakat untuk menghargai seni-budaya, melakukan pengenalan budaya Jawa sejak dini sekaligus menggalakkan penggunaan bahasa Jawa pada acara non formal, mencari stimulan yang dapat mengimbangi kemajuan teknologi dengan merevitalisasi adat-istiadat ritual kebudayaan Jawa, serta melakukan komunikasi yang sehat antar sesama warga; (2) dalam hal fisik kebudayaan perlu digali kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian masyarakat, menjaga progresivitas di dalam melakukan olah seni, memodifikasi cara penyelenggaraan dan pembelajaran seni pertunjukan, pelestarian heritage, mempertahankan penggunaan busana dengan motif batik dan lurik, menjaga kedisiplinan,

ketertiban, keteraturan dan tatakrma, serta pelestarian seni tari tradisional dan kerawitan. Kedua, perlu penerapan dua kebijakan penting yaitu edukasi baik kognitif, afektif dan konatif serta mencari stimulan yang dapat menangkai invasi teknologi barat.

Implikasi temuan penelitian ini adalah: (1) untuk menghadapi derasnya arus globalisasi budaya, Kota Yogyakarta harus dapat menampilkan keunikan yang dapat menunjang upaya “globalisasi”. Hal ini dapat tercapai jika seluruh elemen masyarakat tampil. Namun untuk itu peran eksekutif dan legislatif sebagai representasi masyarakat diperlukan sebagai motor penggerak; (2) pendataan kuantitas dan kualitas guru kesenian untuk diterjunkan ke sekolah-sekolah membantu merevitalisasi budaya Jawa yang sudah mulai meredup nilai dan esensinya. Jangan sampai di kelak kemudian hari bila anak cucu ingin mengetahui kebudayaan Jawa harus pergi jauh belajar ke negeri orang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengandung unsur konservasi budaya sebagai upaya melestarikan budaya sendiri. Perbedaan penelitian tersebut ada pada hasil penelitian, Soeroso dalam penelitiannya menghasilkan strategi-strategi untuk konservasi budaya lokal Yogyakarta, dengan melihat segala aspek dan ancaman yang ada, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes. Wilayah yang diambil juga memiliki perbedaan, Soeroso meneliti Budaya local yang ada di Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti kebudayaan yang ada di wilayah Kabupaten Brebes.

Rowland (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Lessons about learning: Comparing learner experiences with language research*” menjelaskan mengenai secara keseluruhan, sepanjang penelitian ini, pembelajar menghubungkan pengalaman belajar mereka sendiri dengan temuan penelitian literatur dengan sejumlah cara wawasan, dan nilai berbagi produk dan proses penelitian dengan kelas seperti pada umumnya. Dari pengetahuan pribadi mereka tentang pembelajaran bahasa, mereka menekankan 'kehidupan sebelum pekerjaan' sebagai prinsip pembelajaran yang

penting, peserta didik tentu memberi pemahaman tentang apa yang sangat penting bagi mereka. Peserta didik yang sebenarnya adalah ibu, ayah, istri, suami, guru, mahasiswa, dan orang asing di negara baru yang aneh juga diuntungkan dan belajar dari pekerjaan kita bersama. Memiliki kesempatan untuk terlibat dengan produk dan proses penelitian mendorong peserta didik untuk mengevaluasi praktik pembelajaran bahasa mereka sendiri dan untuk mengungkapkan dan membela gagasan, asumsi mereka tentang pembelajaran. Jumlah refleksi yang signifikan yang dihadapi peserta didik saya saat itu membandingkan pengalaman mereka dengan penelitian juga bernilai bagi perkembangan mereka sebagai pelajar bahasa.

Persamaan penelitian Rowland dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti subjek peserta didik mengenai pengajaran bahasa di sekolah. Perbedaan yang muncul jelas bahasa yang diamati adalah bahasa Inggris sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengamati bahasa Indonesia dikhususkan pada materi teks legenda. Kemudian produk yang dihasilkan adalah teori-teori sebagai pendukung pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan diteliti menghasilkan sebuah buku pengayaan.

Rachman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*" menjelaskan bahwa Universitas Negeri Semarang (Unnes) sangat menaruh perhatian dan kepedulian yang sangat tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, Unnes telah mendeklarasikan diri sebagai universitas konservasi (conservation university), yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Mohammad Nuh pada tanggal 12 Maret 2010 (Unnes, 2010). Konservasi yang digarap oleh Unnes mencakupi pengelolaan/pengolahan sampah (reuse, reduce, recycle), green campus (penanaman, pemeliharaan bangunan, transportasi, biopori, pengaturan air); keanekaragaman hayati (inventarisasi flora dan fauna, penangkaran serangga, sarang buatan); dan kebijakan pengurangan kertas (paperless policy). Untuk lebih melebarkan sayap, garapan, dan fokus konservasi selain yang telah dilaksanakan dan

inisiatif kerjasama harmonis dengan seluruh komponen yang ada, baik dengan semua fakultas di lingkungan Unnes (Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Matematika, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum), maupun dengan pihak di luar Unnes (Pemprov, Pemkot, dan Pemkab), maka konservasi perlu ditangani oleh sebuah unit atau pusat yang lebih luas, serta melakukan inisiatif kerjasama dengan instansi lain yang terkait seperti museum, cagar budaya, taman suaka alam, dan lainnya. Kaitan dengan Unnes sebagai universitas konservasi, Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh berujar “Upaya konservasi ini sebaiknya juga selaras dengan konservasi nilai, dengan mengedepankan nilainilai luhur yang harus ditanamkan kepada seluruh mahasiswa, dosen, serta seluruh karyawannya. Untuk itu, segenap sivitas akademika harus mampu mengupayakan dan melaksanakan nilai-nilai konservasi itu secara nyata terhadap lingkungan. Hal ini bisa dimulai dengan selalu menyayangi lingkungan alam di sekitar kampus. Keberhasilan gerakan konservasi memiliki urgensi penting baik dipandang dari sudut ekonomi maupun sudut sosial filosofi. Dari sudut pandang ekonomi berdampak kepada pelestarian tanah dan air, terciptanya stabilitas iklim, terjaminnya keserasian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, perlindungan plasma nutfah, pengembangan turisme dan tersedianya tempat-tempat rekreasi. Sedangkan berdasar sudut pandang sosial ekonomi akan meningkatkan mutu kehidupan manusia, meningkatkan tanggungjawab moral manusia, dan hidup dan lestarnya warisan budaya kebanggaan nasional.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pentingnya nilai dan budaya yang harus dijaga agar tetap lestari. Sedangkan perbedaannya ada pada kajian yang dilakukan, jika Rachman mengkaji konsep dan cakupan konservasi; konservasi fisik, nilai dan budaya; serta urgensi pendidikan konservasi, advokasi konservasi, dan pembangunan partisipatif bagi kelestarian nilai dan budaya, maka penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai pengembangan buku

pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.

Yuniawan (2014) dalam jurnalnya yang berjudul "*Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya*" menjelaskan mengenai model penilaian kinerja yang telah dilakukan menggunakan tiga tahap utama, ketiga tahap ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dan meningkatkannya. Dari model penilaian kinerja ini dapat ditambahkan pula muatan pendidikan karakter cinta budaya. Kemudian, dengan adanya penanaman karakter cinta budaya dalam penilaian kinerja pembelajaran membaca teks narasi ini, siswa diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang lingkungan sekitarnya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya. Selain itu, guru juga diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan pada masa-masa yang akan datang demi mewujudkan pendidikan Indonesia yang prospektif dan kompetitif.

Penelitian dari Yuniawan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang muatan cinta budaya, yuniawan menjelaskan mengenai muatan pendidikan karakter cinta budaya sedangkan peneliti mengangkat muatan konservasi budaya dimana kedua-duanya mengangkat hal yang sama bagaimana menjaga nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan yang ada adalah berkaitan dengan produk yang dihasilkan, model penilaian kinerja sehingga meningkatkan pembelajaran membaca kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti produk akhirnya adalah buku pengayaan.

Hjelm, *et al* (2017) dalam artikelnya yang berjudul "*Learning language, learning culture: Constructing Finnishness in adult learner textbooks*" menjelaskan mengenai belajar bahasa kedua bisa dianggap sebagai contoh utama dari apa yang disebut sebagai 'sosialisasi sekunder'. Melalui keputusan yang hati-hati mengenai apa yang harus disertakan dan apa yang harus dihilangkan, buku teks memiliki kekuatan untuk mengarahkan apa yang

diinginkan sebagai tujuan untuk dicapai dari buku yang sudah ada. Selain itu, buku menjadi sarana penyampaian Bahasa dan budaya. Sebagian besar pemahaman awal bahasa pelajar tentang budaya nasional dalam bahasanya sendiri bergantung pada konstruksi budaya itu dalam sumber belajar mereka. Artikel tersebut membahas bagaimana dua rangkaian buku teks bahasa Finlandia yang banyak digunakan untuk pelajar membangun 'khas' Finlandia dan implikasinya dapat digunakan untuk debat kontemporer tentang identitas nasional. Melalui penerapan versi analisis wacana kritis, ditunjukkan bahwa gambaran hegemonik tentang Finlandia sesuai dengan stereotip orang modern, maju dan mencintai alam. Hjelm, et al (2017) berpendapat bahwa buku teks memiliki peran kunci dalam menciptakan rasa inklusif dari budaya asal dan bahwa inklusifitas ini adalah aset untuk perolehan bahasa, walaupun pada saat ini mereka gagal mencapai tujuan ini.

Persamaan artikel dari Hjelm dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menitikberatkan bahwa buku dapat digunakan sebagai sarana untuk membelajarkan sebuah budaya setempat, pembelajaran Bahasa dan budaya akan bermanfaat dan lebih mudah disampaikan menggunakan buku dalam suatu pembelajaran. Perbedaan artikel Hjelm ada pada produk yang dihasilkan, produk dari penelitian tersebut adalah teori analisis mengenai buku yang digunakan oleh pelajar untuk tujuan tertentu dan meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran dan budaya yang ada di wilayahnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan produk buku pengayaan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap buku pengayaan teks legenda belum pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian serupa yang sudah dilakukan memiliki beberapa perbedaan unsur, dari semua penelitian dapat dilihat bahwa pengembangan buku pengayaan sangat diperlukan untuk menambah sumber belajar mengajar sehingga dapat membantu proses pembelajaran baik untuk peserta didik maupun pendidik.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaharuan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan

sebelumnya beberapa memiliki kesamaan seperti mengembangkan cuku pengayaan cerita rakyat, legenda setempat dan beberapa legenda daerah Brebes, namun semuanya belum ada yang sama berupa mengidentifikasi teks Legenda dengan kebaharuan bermuatan konservasi budaya, dan secara khusus mengambil Legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes.

2.2 Landasan Teoretis

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi buku pengayaan, teks legenda, konservasi budaya, dan konsep pengembangan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.

2.2.1 Buku Pengayaan

Buku pengayaan diperlukan pendidik dan peserta didik sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, pengetahuan sebagai salah satu sumber pelajaran di luar buku teks yang telah ada. Menyusun buku teks memerlukan beberapa tahap dan beberapa hal yang harus diketahui seperti hakikat buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan cara menulis buku pengayaan.

2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan

Buku yang digunakan dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Buku teks pelajaran dapat kita jumpai di sekolah-sekolah untuk membelajarkan berbagai mata pelajaran di masing-masing jenjang, buku pelajaran menjadi salah satu pokok sumber belajar yang digunakan. Sedangkan buku nonteks pelajaran buku-buku yang tidak menjadi sumber pokok untuk membelajarkan berbagai mata pelajaran atau pengetahuan yang bersangkutan dengan materi pembelajaran di sekolah. Buku nonteks pelajaran menjadi buku yang dapat melengkapi pendalaman materi dan wawasan bagi pembaca. Selaras dengan penjelasan tersebut mengenai buku pendidikan lebih rinci lagi berdasarkan klasifikasi yang dilakukan pusat

perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Salah satu buku pendidikan yang ada adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku perpustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008, mendefinisikan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Penyajian isi buku sekolah menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogik dengan model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar dan membelajarkan. Pendekatan dalam menyusun buku pendidikan tinggi lebih mengacu pada pendekatan isi atau disiplin ilmu. Sementara Sitepu (2012:17), menyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Menurut Kusmana (2008) menyatakan, bahwa buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku pengayaan di masyarakat biasa dikenal dengan buku bacaan. Muslich (2010:25) dalam bukunya menyatakan, buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa.

Menurut (Suryaman 2012) “buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, buku kepribadian”. Berdasarkan pernyataan tersebut, buku pengayaan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu buku pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku pengayaan pengetahuan merupakan

buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah. Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang pengertian buku pengayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian serta bersifat sebagai pelengkap buku teks pelajaran yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Buku pengayaan berisi materi tentang pokok bahasan yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih dalam. Meskipun buku pengayaan tidak menjadi bahan ajar yang wajib dipergunakan namun sangat penting penggunaannya sebagai sumber belajar lain yang dapat menambah wawasan peserta didik dan menambah bahan ajar pendidik.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Menulis buku nonteks pelajaran diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran. Komponen tersebut sebagai berikut, yang Pertama, struktur buku. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:54) Struktur buku nonteks pelajaran pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal minimal terdiri atas kata pengantar atau prakata dan daftar isi, bagian isi merupakan materi buku, dan bagian akhir minimal terdapat bagian daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran. Kedua, ketentuan dasar buku nonteks pelajaran menurut Puskurbuk (2008:53) mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor, mencantumkan orisinalitas, memenuhi jumlah halaman cetak sekurang-kurangnya 48 halaman, dan memenuhi penerbitan yang tidak melanggar hak

cipta. Ketiga, komponen grafika. Komponen grafika buku nonteks adalah sebagai berikut, 1) buku dijilid dengan rapi dan kuat, 2) menggunakan huruf, gambar dan ilustrasi yang terbaca, 3) dicetak dengan jelas dan rapi, 4) menggunakan kertas berkualitas dan aman. Keempat, karakteristik buku nonteks.

Puskurbuk Depdiknas (2008:2) memaparkan ciri-ciri buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran sebagai berikut.

- 1) Dapat digunakan di sekolah, namun bukan merupakan buku acuan wajib
- 2) Menyajikan materi yang memperkaya pengetahuan
- 3) Tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan kelas
- 4) Tidak terkait langsung dengan sebagian standar kompetensi, tetapi memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional
- 5) Materinya dapat dimanfaatkan oleh pembaca secara umum
- 6) Bersifat longgar, kreatif dan inovatif.

Melengkapi pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, Puskurbuk (2012) dalam “Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran” merumuskan ciri-ciri buku pengayaan sebagai berikut.

- 1) Bukan pegangan pokok dalam mengikuti mata pelajaran
- 2) Tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur penguasaan terhadap materi
- 3) Tidak disajikan secara serial berdasarkan kelas atau semester
- 4) Jika untuk peserta didik, materi buku terkait dengan standar kompetensi
- 5) Khusus untuk panduan pendidik, materi buku harus terkait dengan standar kompetensi
- 6) Materi buku cocok untuk dijadikan bahan pengayaan bagi peserta didik, referensi bagi peserta didik dan pendidik, panduan pendidik bagi pendidik suatu mata pelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, buku pengayaan tidak disajikan secara serial berdasarkan kelas atau semester. Buku pengayaan juga tidak disertai instrumen evaluasi. Kedua ciri-ciri ini memperkuat karakteristik buku pengayaan sebagai buku yang dapat dibaca oleh pembaca secara umum. Selain itu, buku

pengayaan harus terkait dengan standar kompetensi bila diperuntukkan bagi peserta didik. Secara tidak langsung karakteristik ini menunjukkan bahwa buku pengayaan relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku pengayaan memiliki sifat yang longgar karena dapat dibaca oleh pembaca secara umum dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik yang telah dipaparkan tersebut, buku pengayaan dapat diperuntukkan bagi pendidik maupun peserta didik. Buku pengayaan dapat berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan siswa. Meskipun dapat digunakan dalam pembelajaran, dalam buku pengayaan tidak dicantumkan instrumen evaluasi sebagai alat ukur penguasaan pembaca terhadap materi buku. Selain itu, buku pengayaan tidak disusun secara serial berdasarkan kelas atau semester. Hal ini dimaksudkan agar buku pengayaan tetap memiliki sifat yang longgar dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca secara umum.

2.2.1.3 Prinsip-prinsip Penulisan Buku Pengayaan

Buku pengayaan merupakan buku yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks, keterampilan, dan membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku jenis ini tidak semata-mata dimaksudkan hanya untuk peserta didik (siswa) namun dapat pula digunakan oleh pihak lain atau masyarakat pada umumnya. Buku pengayaan dapat digunakan guru dalam memperkaya hasil proses pembelajaran dan guru dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku-buku jenis ini.

Prinsip dari buku pengayaan seperti membuat pembaca dapat menambah wawasan dan meningkatkan sifat mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tentu saja, kriteria ini tidak terungkap secara eksplisit dalam materi buku pengayaan melainkan materi atau isi buku tersebut memiliki kesesuaian dengan upaya pencapaian tujuan ini. Oleh karena itu, seorang penulis dapat mengusung materi dalam buku pengayaan berdasarkan indikator dari kriteria ini, yaitu

materi atau isi (a) mendukung pencapaian tujuan pendidikan; (b) mengembangkan tujuan pendidikan, dan (c) tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan. Kriteria “menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks)” dimaksudkan bahwa materi buku pengayaan itu tidak bertentangan dengan perkembangan dan konsep Ipteks. Indikator dari kriteria ini adalah materi atau isi buku pengayaan itu (a) sesuai dengan kebenaran konsep keilmuan; (b) sesuai dengan perkembangan Ipteks; (c) sesuai dengan kondisi dan data mutakhir; (d) sesuai dengan kenyataan atau bersifat faktual. Apabila penulis buku pengayaan menyusun materi, maka materi yang ditulis harus sesuai dengan kebenaran konsep keilmuan, sesuai dengan perkembangan Ipteks, sesuai dengan kondisi mutakhir dan sesuai dengan kenyataan faktual. Kriteria, “mengembangkan kemampuan bernalar” dimaksudkan bahwa materi buku pengayaan itu harus dapat mendorong pembacanya untuk bernalar atau berpikir. Indikator dari kriteria ini adalah mendorong pembaca untuk berpikir (a) kritis; (b) kreatif; dan (c) inovatif. Pada setiap lembaga pendidikan pembelajaran berpikir tidak secara khusus dilakukan sebagai mata pelajaran, melainkan diselipkan dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Oleh karena itu, apabila menulis buku pengayaan, materi yang ditulis harus dapat menjalankan fungsi mengembangkan kemampuan bernalar.

Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, komponen struktur buku ada tiga, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang Judul buku, halaman Hak Cipta, pengantar atau prakata, dan daftar isi buku. Judul buku tidak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul (slang), melainkan menggunakan bahasa yang benar berdasarkan ketentuan. Pada halaman hak cipta tertuang uraian tentang hak cipta serta Katalog Dalam Terbitan (KDT) buku tersebut. Di bagian awal buku terdapat prakata dan/atau pengantar yang berisi tujuan penulisan, cara belajar yang harus diikuti, ucapan terima kasih, kelebihan buku, keterbatasan buku dan hal lain yang dianggap penting. Daftar isi berisi struktur buku secara lengkap yang memberikan gambaran tentang isi buku secara umum. Dibuat

dalam bentuk pointer dan halaman materi ajar. Bagian isi atau materi, berupa uraian yang selaras atau sesuai dengan judul buku. Di dalam buku terdapat isi atau materi yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan/atau meningkatkan keterampilan tertentu, dan/atau informasi yang dapat dirujuk, dan/atau meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan. Isi atau materi harus atau judul buku sesuai atau selaras, sehingga tidak dapat dikategorikan sebuah buku nonteks jika buku merupakan penggabungan dari dua buku dengan topik berbeda. Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka (wajib ada, kecuali buku pengayaan kepribadian jenis fiksi); glosarium; indeks (wajib ada untuk jenis atlas). Bagian akhir buku terdapat daftar pustaka (sebagai bagian yang wajib ada, kecuali buku-buku pengayaan kepribadian jenis fiksi), glosarium, indeks (yang wajib ada untuk jenis atlas) atau lampiran (sesuai dengan keperluan). Daftar pustaka merupakan daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit. Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan disusun alfabetis. Lampiran adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memberikan kejelasan isi/materi buku, yang tidak tepat jika ditampilkan di dalam isi buku. Indeks merupakan daftar kata-kata penting diikuti nomor halaman, kemunculan buku pengayaan dikatakan layak beredar harus memenuhi kriteria-kriteria penilaian buku. Kriteria penilaian buku pengayaan kepribadian sebagai berikut.

1. Komponen Materi

Materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA, dan tidak diskriminasi gender. Materi/isi diuraikan secara

mendalam dan memiliki nilai kreativitas tinggi. Materi/isi membangun karakter bangsa Indonesia yang mantap, stabil, dan diidamkan.

2. Komponen penyajian

Bagian penyajian memperhatikan keunikan unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra memiliki nilai untuk mengindahkannya berdasarkan penggunaan bahasa. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur bentuk suatu karya sastra yang berhubungan dengan karya tersebut yang dalam puisi terdiri atas tipografi, rima, ritme, diksi, dan pencitraan. Pencitraan adalah kekuatan kata bermakna konotatif atau simbolik untuk menciptakan makna asosiatif atau simbolik, sehingga dapat menghidupkan imajinasi pembaca. Dalam pantun, selain semua unsur dalam puisi, juga termasuk unsur kesesuaian sampiran dengan isi dan keterkaitan antar-bait. Unsur intrinsik yang perlu diperhatikan dalam cerpen dan novel terdiri atas: perwatakan, alur/plot, latar, dan suspen. Dalam kumpulan cerita pendek atau cerita anak, penyajian tema yang diusung harus merupakan satu kesatuan yang mendukung keutuhan tema dan keterhubungan antar-cerita yang utuh. Unsur intrinsik dalam drama berupa perwatakan, dialog, alur/plot, latar, dan petunjuk pementasan.

3. Komponen Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku memiliki nilai kesopanan atau kepatutan bagi budaya bangsa Indonesia sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma agama, pemerintahan, adat, dan lain-lain (etis). Bahasa yang digunakan buku juga harus memiliki nilai keindahan sehingga pembaca memiliki kenikmatan membacanya (estetis). Selain itu juga harus komunikatif dan fungsional, sehingga mudah dipahami dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan dan pikiran pembacanya (komunikatif dan fungsional). Penulisan (ejaan, tanda baca, kata-kata, kalimat, paragraf) sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Tata Bahasa Baku, Kamus Umum Bahasa Indonesia, serta kaidah penulisan buku dan kebebasan penggunaan bahasa (*litentia poectica*). Selain itu, penggunaan bahasa dilakukan secara tepat dan fungsional, sesuai dengan fungsi dan kebutuhan estetika dan pemaknaan karya.

4. Komponen Grafika

Komponen grafika meliputi Tata letak unsur-unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi buku. Penjelasan: Tata letak unsur grafika sebagai berikut.

- a) Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan (unity).
- b) Pada kulit buku memiliki pusat pandang (point center) yang jelas.
- c) Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).
- d) Tata letak kulit buku mempunyai irama (rhythm) yang jelas.
- e) Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.
- f) Tata letak pada isi buku konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab.
- g) Memiliki kontras yang cukup.
- h) Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca.

Berkenaan dengan ilustrasi gambar, penggunaan ilustrasi dalam buku penjelasannya sebagai berikut.

- a) Ilustrasi kulit buku mampu merefleksikan isi buku.
- b) Ilustrasi isi buku sesuai dengan tuntutan materi bahasan.
- c) Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter objek.
- d) Ilustrasi proporsional, dengan memerhatikan hukum perspektif yang benar.
- e) Ilustrasi mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.
- f) Ilustrasi foto memiliki detail yang jelas/tajam, dan tidak moiré.
- g) Warna ilustrasi sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik.
- h) Kualitas ilustrasi serasi dalam satu buku.

Tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi. Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya, sederhana dan mudah dibaca. Judul buku lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit. Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran

buku dan tingkat usia pembacanya. Variasi huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias, kecuali buku-buku fiksi. Pembuatan paragraf (susunan teks) dengan pengukuran normal (leading, kerning, dan tracking), dengan susunan hierarki yang proporsional. Tidak ada orphan, widow, block (pemenggalan kata pada akhir baris tidak lebih dari 3 baris berturut-turut), dan tidak ada alur putih (white river). Panjang baris dalam paragraf tidak lebih dari 74 karakter. Warna huruf teks isi hitam, kecuali judul bab dan seterusnya sesuai hierarki.

2.2.2 Teks Legenda

Memahami teks legenda memerlukan beberapa hal yang harus diketahui, antara lain pengertian, ciri-ciri, dan jenis-jenis teks legenda. Hal-hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengertian dan Ciri-ciri Teks Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi (Danandjaja, 2002:66). Masyarakat yakin bahwa legenda-legenda pernah terjadi pada masa-masa yang lama. Legenda memiliki kandungan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Mengingat begitu besar makna legenda bagi masyarakat pendukungnya, maka perlu diadakan suatu kajian mengenai legendalegenda yang masih dikenal dan hidup pada masyarakat tertentu.

Legenda berasal dari bahasa Latin *legere* yang berarti legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap sebagai sesuatu yang pernah terjadi. Oleh karena itu, legenda seringkali dianggap sebagai sejarah. Menurut KBBI 2005, legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hutomo (1991:64) yang menyatakan bahwa legenda merupakan cerita-cerita yang dianggap masyarakat pemiliknya sebagai peristiwa peristiwa sejarah rakyat. Pendapat lain dari Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005:182) mengemukakan

bahwa legenda adalah cerita magis yang sering dikaitkan dengan tokoh, peristiwa, dan tempat-tempat yang nyata sehingga legenda dianggap sebagai cerita historis, walaupun tidak didukung oleh fakta yang jelas. Sedangkan menurut Danandjaja (2002:66) legenda ialah prosa rakyat yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda bersifat keduniawian, terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

Legenda memiliki beberapa ciri-ciri, seperti yang dikemukakan oleh Rusyana (2000:3) di antaranya:

- 1) Legenda merupakan cerita tradisional karena cerita tersebut sudah dimiliki masyarakat sejak dahulu.
- 2) Ceritanya biasa dihubungkan dengan peristiwa dan benda yang berasal dari masa lalu, seperti peristiwa penyebaran agama dan benda-benda peninggalan seperti masjid, kuburan dan lain-lain.
- 3) Para pelaku dalam legenda dibayangkan sebagai pelaku yang betul-betul pernah hidup pada masyarakat lalu. Mereka itu merupakan orang yang terkemuka, dianggap sebagai pelaku sejarah, juga dianggap pernah melakukan perbuatan yang berguna bagi masyarakat.
- 4) Hubungan tiap peristiwa dalam legenda menunjukkan hubungan yang logis.
- 5) Latar cerita terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Latar tempat biasanya ada yang disebut secara jelas dan ada juga yang tidak. Sedangkan latar waktu biasanya merupakan waktu yang teralami dalam sejarah.
- 6) Pelaku dan perbuatan yang dibayangkan benar-benar terjadi menjadikan legenda seolah-olah terjadi dalam ruang dan waktu yang sesungguhnya. Sejalan dengan hal itu anggapan masyarakat pun menjadi seperti itu dan melahirkan perilaku dan perbuatan yang benar-benar menghormati keberadaan pelaku dan perbuatan dalam legenda.

2.2.2.2 Jenis-jenis Legenda

Legenda dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis seperti yang dikemukakan oleh Brunvand dalam Danandjaja (2002:67) yakni:

1. Legenda Keagamaan (religious legends)

Legenda keagamaan merupakan legenda yang ceritanya berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Legenda ini berkisah tentang orang-orang atau kelompok tertentu, misalnya cerita tentang para penyebar agama Islam di Jawa yang dikenal sebagai wali sanga. Mereka adalah manusia biasa, tokoh yang memang benar-benar ada, akan tetapi dalam uraian ceritanya ditampilkan sebagai figur-figur yang memiliki kesaktian. Kesaktian yang mereka miliki digambarkan di luar batas-batas manusia biasa.

2. Legenda Alam Ghaib (supernatural legends)

Legenda alam ghaib biasanya berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang dengan makhluk ghaib, hantu-hantu, siluman, dan gejala-gejala alam ghaib. Fungsi legenda ini adalah untuk meneguhkan kebenaran tahayul atau kepercayaan rakyat.

3. Legenda Perseorangan (personal legends)

Legenda perseorangan merupakan cerita mengenai tokoh tertentu yang dianggap benar-benar terjadi.

4. Legenda Setempat (local legends)

Legenda setempat mengandung cerita yang berhubungan dengan terjadinya suatu tempat, seperti gunung, bukit, danau, dan sebagainya. Legenda setempat ini merupakan golongan legenda yang paling banyak jumlahnya. Sebagaimana telah dikemukakan, hal yang terpenting bagi penelitian sejarah tradisi lisan bukanlah kebenaran faktanya. Hal itu disebabkan karena untuk mencari kebenaran faktanya sangatlah sulit, apalagi sumber-sumber tertulis, karena kemungkinan pada awal pertama kali cerita-cerita itu dikenal, masyarakat belum mengenal tradisi menulis. Bahkan cerita-cerita itu banyak dibumbui oleh hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak rasional. Misalnya, dalam cerita Sendhang Sani dari Kabupaten Pati menceritakan

seorang tokoh Ki Rangga dan teman-temannya yang dikutuk oleh Sunan Kalijaga menjadi seekor bulus (kura-kura).

2.2.3. Pengertian Konservasi Budaya

Menjaga budaya sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan bangsa. Budaya merupakan identitas bangsa, yang di dalamnya terdapat cipta rasa bersama yang menyatukan bangsa Indonesia yang berbhineka tunggal ika ini. Kesadaran konservasi budaya perlu ditanamamkan di setiap diri masyarakat bangsa Indonesia.

Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010). Adapun tujuan konservasi (1) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Rusaknya habitat alami ini telah menyebabkan konflik manusia dan satwa. Konflik antara manusia dan satwa akan merugikan kedua belah pihak; manusia rugi karena kehilangan satwa bahkan nyawa sedangkan satwa rugi karena akan menjadi sasaran balas dendam manusia (Siregar, 2009).

Konservasi lahir akibat adanya semacam kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang diketahui mengalami degradasi mutu secara tajam. Dampak degradasi tersebut, menimbulkan kekhawatiran dan kalau tidak diantisipasi akan membahayakan umat manusia, terutama berimbas pada kehidupan generasi mendatang pewaris alam ini. Sisi lain, batasan konservasi dapat dilihat berdasarkan pendekatan tahapan wilayah, yang dicirikan oleh: (1) pergerakan konservasi, ide-ide yang berkembang pada akhir abad ke-19, yaitu yang hanya menekankan keaslian bahan dan nilai dokumentasi, (2) teori

konservasi modern, didasarkan pada penilaian kritis pada bangunan bersejarah yang berhubungan dengan keaslian, keindahan, sejarah, dan penggunaan nilai-nilai lainnya (Jokilehto, dalam Anatriksa, 2009). Sementara itu, Piagam Burra menyatakan bahwa pengertian konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Oleh karena itu, kegiatan konservasi dapat pula mencakupi ruang lingkup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi (Marquis-Kyle & Walker, 1996; Alvares, 2006). Pemeliharaan adalah perawatan yang terus menerus mulai dari bangunan dan makna penataan suatu tempat. Dalam hal ini, perawatan harus dibedakan dari perbaikan. Perbaikan mencakupi restorasi dan rekonstruksi dan harus dilaksanakan sesuai dengan makna bangunan dan nilai yang semula ada. Preservasi adalah mempertahankan (melestarikan) yang telah dibangun disuatu tempat dalam keadaan aslinya tanpa ada perubahan dan mencegah penghancuran. Restorasi adalah pengembalian yang telah dibangun disuatu tempat ke kondisi semula yang diketahui, dengan menghilangkan tambahan atau membangun kembali komponen-komponen semula tanpa menggunakan bahan baru. Rekonstruksi adalah membangun kembali suatu tempat sesuai mungkin dengan kondisi semula yang diketahui dan diperbedakan dengan menggunakan bahan baru atau lama. Sementara itu, adaptasi adalah merubah suatu tempat sesuai dengan penggunaan yang dapat digabungkan. Dilihat dari sudut pelaku gerakan dan arah yang dilakukan dalam rangka melaksanakan konservasi, terdapat dua gerakan yang berupaya melaksanakannya. Pertama, gerakan konservasi kebendaan yang umumnya dilakukan oleh para arsitek, pakar sejarah arsitektur, perencana kota, pakar geologi dan jurnalis. Kedua, gerakan konservasi kemasyarakatan, yaitu gerakan konservasi yang melibatkan para pakar ilmu sosial, arsitek, pekerja sosial, kelompok swadaya masyarakat, bahkan tokoh politik. Berdasarkan konsep, cakupan, dan arah konservasi dapat dinyatakan bahwa konservasi merupakan sebuah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan dan/atau pembangunan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis dan serta merta, melainkan perubahan secara alami yang terseleksi. Hal tersebut bertujuan

untuk tetap memelihara memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan arus modernitas dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, konservasi merupakan upaya mengelola perubahan menuju pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan. Dengan kata lain bahwa dalam konsep konservasi terdapat alur memperbaharui kembali (*renew*), memanfaatkan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), mendaurulang kembali (*recycle*), dan menguangkan kembali (*refund*).

Budaya adalah sistem (dari pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka. Dalam "cara-hidup-komuniti" ini termasuklah teknologi dan bentuk organisasi ekonomi, pola-pola menetap, bentuk pengelompokan sosial dan organisasi politik, kepercayaan dan praktek keagamaan, dan seterusnya.

Geertz menganggap pandangannya tentang budaya adalah semiotik. Mempelajari budaya berarti mempelajari aturan-aturan makna yang dimiliki bersama. Dengan meminjam satu arti "text" yang lebih luas dari Ricoeur, Geertz pada masa akhir-akhir ini menganggap satu kebudayaan sebagai "satu kumpulan teks" (29 him. 26; cf. 13). Karena itu antropologi merupakan satu usaha interpretation (penafsiran) bukan usaha decipherment (menguraikan dengan cara memecah-mecah) (di sini Geertz mempertentangkan pendekatannya terhadap Levi-Strauss)

Kebudayaan memiliki arti luas yang melibatkan pikiran, karsa dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya sehingga dapat dicetuskan oleh manusia setelah mengalami proses belajar. Konsep ini menyangkut hampir seluruh kegiatan manusia di dalam mengarungi kehidupannya. Unsur universal kebudayaan yang ada di seluruh dunia (Koentjaraningrat 2004) meliputi: (1) religi, (2) organisasi kemasyarakatan, (3) pengetahuan, (4) bahasa, (5) mata pencaharian, (6) kesenian, dan (7) teknologi dan peralatan. Namun, pengembangan kebudayaan asli yang sebenarnya dapat dilakukan di Indonesia, hanya pada satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan tersebut, yaitu

kesenian (Koentjaraningrat, 2004), karena unsur yang lain mengalami akulturasi.

Dari uraian di atas dapat dihasilkan pengertian bahwa konservasi budaya adalah upaya melestarikan sistem tata laku yang terdapat dalam sebuah masyarakat untuk menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka.

2.2.4. Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Informasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya

Pengembangan buku pengayaan untuk mengidentifikasi informasi teks legenda sangat diperlukan karena masih sangat terbatasnya buku pengayaan yang membahas mengenai teks legenda, dengan adanya buku tersebut dapat membantu siswa untuk memahami teks legenda pada khususnya mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks legenda yang dipelajari. Buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya sebagai upaya untuk menjaga budaya asli setempat yang dari waktu ke waktu semakin tergilas oleh laju zaman.

Buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya berisi mengenai contoh teks legenda, materi, latihan, dan info berkaitan dengan daerah tersebut. Kemudian rancangan buku pengayaan ini dijabarkan sebagai berikut: a. Bentuk Buku

Buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda bermuatan konservasi budaya disusun dalam bentuk praktis dan sederhana. Bagian cover akan didesain semenarik mungkin dengan warna yang cerah berdasarkan batik khas Brebes dan penggunaan ilustrasi yang sesuai serta menarik. Untuk ukuran buku, bentuk font yang digunakan, dan judul yang dipakai akan disesuaikan dengan kebutuhan tentu sesuai dengan hasil angket kebutuhan yang telah diberikan.

b. Desain Isi

Desain isi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut merupakan paparan desain isi yang dijelaskan perbagian

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam desain buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda terdapat halaman judul utama, halaman prancis, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan penulis buku. Halaman prancis memuat judul buku, kata-kata mutiara yang berkaitan dengan isi buku tersebut dan berbeda dengan judul buku. Halaman prakata berisi ucapan terima kasih penulis pada Tuhan Yang Maha Esa, serta semua yang ikut andil dalam pembuatan buku pengayaan tersebut, kemudian memuat garis besar isi buku, ucapan maaf dan ketersediaan pembaca untuk saran serta tanggapan untuk diberikan sebagai perbaikan kualitas buku. Selanjutnya adalah halaman daftar isi yang memuat daftar judul bab dan sub bab yang disertai nomor halaman untuk memudahkan pembaca mengenal isi dan melihat halaman yang ingin dibaca.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat judul bab dan isi bab. Judul bab ditulis secara jelas, sedangkan isi bab memuat isi dari cerita legenda, dan materi yang diberikan. Pembagian komposisinya di bab pertama berupa awalan dan materi mengenai teks legenda yang dijabarkan menjadi satu bab, kemudian di bab-bab selanjutnya memuat contoh teks legenda dan latihan yang harus dikerjakan untuk memperdalam materi. Terdapat kotak info mengenai budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes.

3. Bagian Akhir

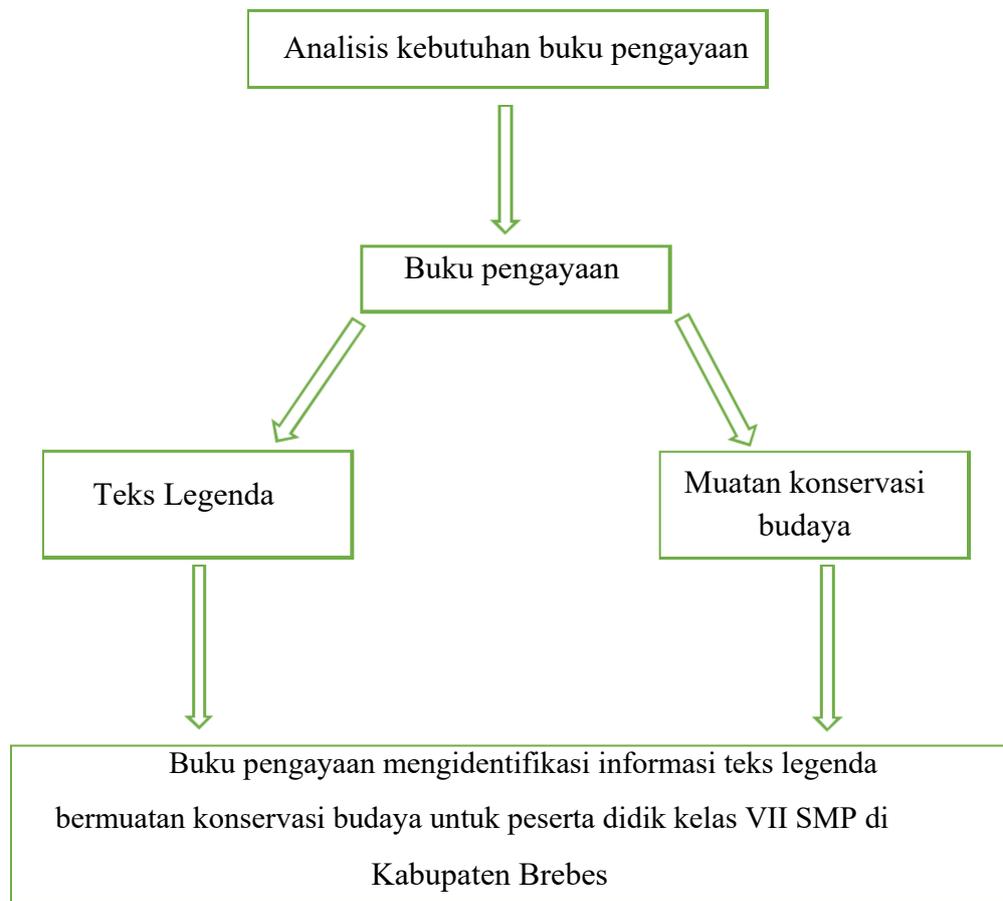
Bagian akhir buku memuat glosarium, daftar pustaka, dan biografi singkat penulis. Glosarium berisi kata/istilah yang sulit sehingga perlu penjabaran untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku. Kemudian daftar pustaka memuat buku, jurnal, penelitian yang digunakan sebagai referensi menulis penelitian tersebut. Terakhir dibagian akhir adalah biografi singkat yang ditampilkan untuk memudahkan pembaca mengenal sang penulis.

2.2.5. Kerangka Berpikir

Buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya berlatar belakang bahwa buku-buku yang ada saat ini masih sedikit yang membahas mengenai teks legenda, padahal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII menjadi salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Maka diperlukanlah buku pengayaan sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan mengenai teks legenda.

Buku teks legenda tersebut bermuatan konservasi budaya karena pada zaman sekarang budaya asli Indonesia sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, pemuda lebih menyukai budaya-budaya yang ada di luar, perlu adanya upaya untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, salah satunya lewat dunia pendidikan. Buku menjadi bahan bacaan peserta didik yang efektif sebagai sarana untuk memasukan materi-materi konservasi budaya untuk menumbuhkan rasi cinta terhadap budayanya. Apalagi sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa legenda-legenda di Kabupaten Brebes jarang digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun dalam kurikulum teks legenda memang harus dibelajarkan.

Untuk itu dibutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya yang dapat membantu peserta didik memahami dan menambah wawasan mengenai teks legenda yang dalam kurikulum 2013 terdapat dalam salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik, sedangkan dalam buku teks yang telah tersedia tidak memuat teks legenda, maka buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP sangat diperlukan dan berguna bagi proses belajar mengajar.



2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian tersebut digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan dapat berasal dari murni ide peneliti sendiri dengan mengamati permasalahan yang ada sehingga tercipta produk baru yang sebelumnya tidak ada. Produk yang dihasilkan dapat pula berupa pengembangan dari produk yang sudah ada sebelumnya dengan kebaruan-kebaruan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada. Metode *research and development* juga menguji keefektifan produk tersebut

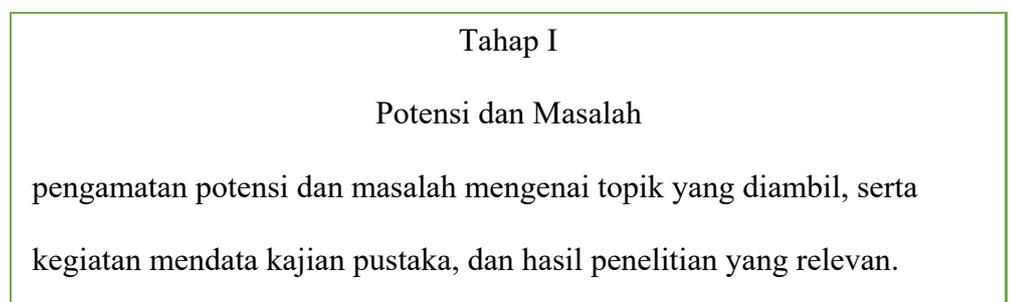
Metode penelitian ini memiliki sepuluh tahap seperti yang disampaikan Sugiyono (2016:409) sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) pembuatan produk masal. Namun penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya sampai langkah kelima yaitu revisi desain, pembatasan tersebut disebabkan karena waktu pelaksanaan penelitian yang cukup panjang dan penelitian pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya sebatas untuk menghasilkan produk dengan jumlah yang terbatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Tahap I: potensi dan masalah, yaitu merumuskan tujuan dari sesuatu yang jika didayagunakan akan memiliki nilai tambah sehingga menghasilkan produk dan analisis kebutuhan produk yang akan dihasilkan. Tahap ini meliputi pengamatan potensi

- dan masalah mengenai topik yang diambil, serta kegiatan mendata kajian pustaka, dan hasil penelitian yang relevan.
- (2) Tahap II: pengumpulan data, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data kemudian melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP.
 - (3) Tahap III: desain produk, dilakukan perancangan dan penyusunan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik dan pendidik yang telah didapat.
 - (4) Tahap IV: validasi desain, adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli atau pakar mengenai desain produk yang telah dirancang. Penilaian desain buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya berdasarkan desain yang telah dibuat sesuai dengan angket yang didapat.
 - (5) Tahap V: revisi desain, merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan desain produk yang telah dinilai oleh ahli sebelumnya.

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian





Tahap II

Pengumpulan Data

mengumpulkan berbagai informasi dan data kemudian melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik



Tahap III

Desain Poduk

perancangan dan penyusunan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya



Tahap IV

Validasi Desain

penilaian desain buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya berdasarkan desain yang telah dibuat sesuai dengan angket yang didapat



Tahap V

Revisi Desain

mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan desain produk yang telah dinilai oleh ahli sebelumnya

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes. Subjek penelitian tersebut dipilih karena kurangnya buku pengayaan teks legenda khususnya di wilayah Kabupaten Brebes.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan penelitian pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes adalah ketersediaan buku, peserta didik, pendidik, dan ahli. Beberapa pemilihan sumber data tersebut dilakukan spesifik di wilayah Kabupaten Brebes untuk mempermudah mendapatkan sumber data yang sesuai angket kebutuhan yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci dijabarkan sebagai berikut.

3.3.1 Ketersediaan Buku

Sumber data yang pertama diperoleh dari ketersediaan buku di perpustakaan. Observasi mengenai ketersediaan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya atau buku pengayaan sejenisnya dilakukan di berbagai tempat, antara lain di perpustakaan daerah Kabupaten Brebes, kemudian observasi di tiga perpustakaan sekolah yang berbeda di Kabupaten Brebes, yaitu SMP N 2 Brebes, SMP N 1 Bumiayu, dan SMP N 1 Bulakamba.

3.3.2 Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan tiga sekolah sebagai sumber data dari peserta didik. Ketiga sekolah tersebut yaitu, SMP N 2 Brebes, SMP N 1 Bumiayu, dan SMP N 1 Bulakamba. Pemilihan sekolah berdasarkan kebutuhan buku pengayaan sehingga dapat digunakan secara menyeluruh di

berbagai kalangan peserta didik. Berdasarkan kualitas sekolah yang diambil sebagai sumber data SMP N 2 Brebes dan SMP N 1 Bumiayu mewakili sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Brebes. Kemudian SMP N 1 Bulakamba salah satu SMP yang memiliki reputasi baik yang dapat mewakili SMP dengan kualitas menengah sebagai sumber data. Faktor geografis juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan sumber data, dari letaknya Kabupaten Brebes dibagi menjadi dua bagian yaitu Brebes selatan dan Brebes Utara. SMP N 2 Brebes dan SMP N 1 Bulakamba mewakili sekolah yang berada di wilayah Brebes Utara, sedangkan SMP N 1 Bumiayu mewakili sekolah yang ada di wilayah Brebes Selatan.

3.3.3 Pendidik

Pendidik yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berasal dari tiga sekolah yang berbeda. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP N 2 Brebes, SMP N 1 Bumiayu, dan SMP N 1 Bulakamba. Data yang diperoleh dari tiga pendidik dari sekolah yang berbeda dapat mewakili beragam kebutuhan terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes. Setiap sekolah memiliki keunikan masing-masing dengan potensi dan masalah yang berbeda-beda. Hal ini menambah validitas sumber data yang akan digunakan.

3.3.4 Ahli

Sumber data terakhir adalah ahli yang dapat mengevaluasi dan memberi masukan mengenai buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes. Ada dua dosen ahli yang dipilih sebagai sumber data adalah dosen ahli dalam pengembangan buku pengayaan legenda yaitu Uum Qomariyah, S.Pd, M. Hum dan dosen ahli dalam isi budaya yaitu Dr. Imam Baehaqie, S.Pd, M.Hum.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan buku

pengayaan mengidentifikasi teks legenda, sedangkan variabel terikatnya adalah muatan konservasi budaya.

3.5 Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes berupa angket pedoman observasi, angket kebutuhan peserta didik, angket kebutuhan pendidik, dan angket uji validasi. Angket kebutuhan yang pertama diambil adalah angket pedoman observasi yang digunakan untuk mendapatkan data potensi dan masalah yang digunakan dasar penelitian ini. Observasi dilakukan di perpustakaan daerah Kabupaten Brebes, perpustakaan SMP N 2 Brebes, perpustakaan SMP N 1 Bumiayu, dan SMP N 1 Bulakamba. Observasi yang dilakukan berkaitan ada tidaknya buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes di perpustakaan-perpustakaan yang menjadi sampel penelitian.

Angket kebutuhan peserta didik diambil dari tiga sekolah yang berbeda, dengan sampel satu kelas pada setiap sekolah. Begitu pula dengan angket kebutuhan pendidik yang diambil dari guru Bahasa Indonesia kelas VII di tiga sekolah yang berbeda, hasil dari angket kebutuhan tersebut yang menjadi dasar untuk membuat desain produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan di lapangan. Selanjutnya angket uji validasi yang diberikan kepada ahli sehingga hasilnya dapat memberikan saran dan perbaikan untuk menjadikan produk menjadi lebih baik lagi.

Berikut ini kisi-kisi umum instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 3.1 kisi-kisi umum instrumen penelitian

No.	Data	Sumber data	Instrumen
1.	Ketersediaan buku mengenai teks legenda	Buku-buku teks legenda yang ada di	Lembar Observasi

		perpustakaan daerah dan sekolah	
2.	Kebutuhan terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	Peserta didik dan pendidik dari SMP N 2 Brebes, SMP N1 Bumiayu, dan SMP N 1 Bulakamba	Angket kebutuhan
3.	Penilaian desain produk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	Dosen ahli di bidangnya	Angket Uji validasi

3.5.1 Lembar Observasi Ketersediaan Buku Mengidentifikasi Buku Teks Legenda yang sudah ada

Data yang akan diperoleh berasal dari buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada di perpustakaan daerah Kabupaten Brebes dan perpustakaan-perpustakaan sekolah yang menjadi sampel penelitian. Hal-hal yang akan dikupas meliputi ketersediaan buku, kondisi fisik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada, isi buku buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada, penggunaan bahasa dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda

yang sudah ada, kegrafikaan dalam buku buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada.

Angket ini membantu peneliti dalam membuat data mengenai ketersediaan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada. Kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Ketersediaan Buku Mengenai Teks Legenda

Aspek	Indikator	Nomor
Ketersediaan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Tanggapan mengenai ketersediaan buku dalam perpustakaan	1-3
Kondisi fisik buku	Tahun terbit buku Tanggapan mengenai kondisi buku yang sudah ada	4
Isi	Tanggapan mengenai isi buku	5-6
Bahasa	Tanggapan mengenai penggunaan bahasa	7
Grafika	Tanggapan mengenai sampul buku, ilustrasi dalam buku, dan warna buku	8-10

3.5.2 Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Data yang akan diperoleh berasal dari angket yang diberikan kepada beberapa sampel peserta didik dari tiga sekolah yang berbeda di Kabupaten Brebes. Data dari angket tersebut meliputi kebutuhan terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya. Hal-hal yang dibahas dalam angket ini meliputi kebutuhan isi/materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda, kebutuhan muatan konservasi budaya, kebutuhan penyajian buku, kebutuhan kebahasaan, dan harapan terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya. Untuk melihat lebih jelas mengenai angket kebutuhan peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.

Aspek	Subaspek	Nomor soal
Isi/materi	Pemahaman tentang teks legenda	1
	Sumber belajar yang digunakan	2, 3
	Kondisi buku mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada	4

	Kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	5
	Materi dan sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	6,7,8
Muatan konservasi budaya	Pemahaman tentang budaya	9, 10
	Budaya-budaya yang ada di sekitar	11, 12
Penyajian	Letak kotak info	13, 14
	Glosarium	15
Bahasa dan keterbacaan	Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai	16
	Kalimat yang sesuai dengan peserta didik	17
	Jenis ilustrasi yang digunakan	18, 19
	Letak ilustrasi dalam buku	20
Grafika	Judul buku	21
	Ukuran huruf	22
	Jenis huruf	23
	Ukuran kertas	24

	Ketebalan buku	25
Harapan dan saran	Harapan dan saran dari peserta didik terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes	-

3.5.3 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Data yang akan diperoleh berasal dari angket yang diberikan kepada guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah yang berbeda, data dari angket tersebut meliputi kebutuhan isi/materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda, kebutuhan muatan konservasi budaya dalam buku, kebutuhan penyajian materi mengidentifikasi teks legenda, kebutuhan kebahasaan dan keterbacaan, kebutuhan kegrafikan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda, serta harapan dan saran dari pendidik terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada kisi-kisi angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan

**Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di
Kabupaten Brebes**

Aspek	Subaspek	Nomor soal
Isi/materi	Tingkat kesulitan teks legenda	1
	Sumber belajar yang digunakan	2
	Keefektifan sumber belajar yang digunakan	3
	Kondisi buku teks legenda yang sudah ada	4
	Kebutuhan buku teks legenda	5
	Materi dan sumber materi buku teks legenda	6,7,8
Muatan konservasi budaya	Buku pengayaan bermuatan konservasi budaya	9
	Budaya yang disajikan	10
Penyajian	Letak kotak info	11, 12
	Glosarium	13
Bahasa dan Keterbacaan	Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai	14

	Penggunaan bahasa sesuai dengan peserta didik	15
Grafika	Cover buku	16
	Judul buku	17
	Ilustrasi	18, 19, 20
	Jenis huruf	21
	Ukuran huruf	22
	Ketebalan buku	23
Saran dan harapan	Saran dan harapan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya	

3.5.4 Angket Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Data yang diperoleh melalui angket ini adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli dan saran-saran yang diberikan agar buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dapat menjadi lebih baik lagi. Penilaian terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya meliputi aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika. Kisi-kisi angket penilaian buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Penilaian terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Aspek	Subaspek	Nomor soal
Isi/materi	Kesesuaian isi buku	1
	Kesesuaian pilihan cerita	2
	Kesesuaian materi	3
	Kesesuaian muatan konservasi budaya	4
	Kesesuaian pemilihan judul	5
Penyajian	Keruntutan alur penyajian	6
	Kesesuaian alur cerita	7
	Kesesuaian perbab	8
Bahasa dan keterbacaan	Kesesuaian bahasa yang digunakan	9
	Kesesuaian pemilihan kata/diksi	10
Grafika	Kesesuaian ukuran buku	11
	Kesesuaian desain sampul	12, 13

	Kesesuaian ilustrasi dan gambar	14, 15
	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	16, 17

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan yang dilakukan diberbagai tempat. Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan observasi, kemudian menggunakan angket kebutuhan peserta didik dan pendidik, serta angket penilaian ahli. Observasi dilakukan di perpustakaan daerah Kabupaten Brebes, perpustakaan SMP N 2 Brebes, perpustakaan SMP N 1 Bumiayu, dan perpustakaan SMP N 1 Bulakamba untuk memperoleh data ada tidaknya buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda dan bagaimana kondisi buku yang sudah ada tersebut.

Untuk mendapatkan data selanjutnya digunakan angket kebutuhan peserta didik yang ditunjukkan kepada perwakilan peserta didik di tiga sekolah yang berbeda dan angket kebutuhan pendidik yang ditunjukkan kepada guru bahasa Inonesia kelas VII di tiga sekolah yang berbeda. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sesuai kebutuhan dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Angket yang terakhir adalah angket penilaian ahli yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa perbaikan dan saran yang diberikan oleh ahli sehingga desain buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dapat diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan ahli.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan cara memaparkan data kemudian menyimpulkannya. Data-data yang telah didapatkan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok data observasi kondisi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada di perpustakaan daerah dan sampel perpustakaan sekolah di Kabupaten Brebes, kelompok data analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, dan kelompok data analisis uji validasi ahli untuk perbaikan desain produk yang dibuat.

3.7.1 Analisis data kondisi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada.

Analisis data yang dilakukan di lapangan diperoleh data buku-buku yang sudah ada di data dan seleksi kemudian difokuskan beberapa buku yang memiliki kesamaan terhadap buku pengayaan yang akan dibuat. Dari data tersebut dapat disimpulkan buku-buku pengayaan teks legenda seperti apa yang sudah ada di lapangan, dan beberapa hal berkaitan kebutuhan untuk melengkapi buku yang sudah ada.

3.7.2 Analisis data kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

Data yang telah didapat dari pendidik dan peserta didik di tiga sekolah yang berbeda di Kabupaten Brebes kemudian dianalisis difokuskan kepada kebutuhan terbanyak yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik yang menjadi dasar dibuatnya desain produk buku pengayaan.

3.7.3 Analisis uji validasi ahli

Data yang diperoleh berasal dari angket uji validasi yang diberikan kepada ahli, dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan berupa perbaikan dan saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki desain produk yang sudah ada.

3.8 Rancangan Buku pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.

Rancangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes dijabarkan sebagai berikut.

3.8.1 Bentuk Buku

Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes akan disusun secara runtut mulai dari bagian awal sampai bagian akhir. Setiap cerita memiliki ilustrasi berupa gambar berwarna untuk memvisualisasikan cerita agar lebih mudah dipahami dan menambah daya Tarik dari peserta didik.

3.8.2 Desain Isi

Desain isi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

3.8.2.1 Bagian Awal

Di bagian awal terdapat halaman judul utama, halaman prakata, halaman daftar isi, dan pendahuluan. Halaman judul memuat judul dan penulis buku. Halaman prakata memuat ucapan terima kasih dan penjelasan secara umum tentang isi buku. Halaman daftar isi memuat daftar judul bab dan subbab yang disertai nomor halaman untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui bagian-bagian isi buku. Pendahuluan berisi penjelasan secara umum mengenai buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

3.8.2.2 Bagian Isi

Bagian Isi memuat judul bab dan isi bab. Bagian judul bab memuat judul, nomor bab, dan ilustrasi gambar. Bagian isi bab berisi pengenalan mengidentifikasi teks legenda dan contoh teks legenda. Terdapat gambar di awal teks untuk membantu peserta didik memahami isi teks. Terdapat pula kotak info yang berisi penguatan dan info mengenai budaya yang ada di Kabupaten Brebes.

3.8.2.3 Bagian akhir

Bagian akhir berisi glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis. Glosarium memudahkan pembaca untuk menemukan makna kata atau istilah yang terdapat dalam buku. Daftar pustaka memuat referensi yang digunakan penulis untuk menyusun buku pengayaan. Biodata penulis berisi pengenalan dan biografi penulis secara singkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya. Dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa hal yang akan dibahas pada bab ini antara lain 1) hasil analisis kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terhadap peserta didik dan guru kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, 2) prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, 3) Penilaian ahli mengenai prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes. Ketiga hal tersebut akan dijabarkan secara lengkap untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan seperti apa yang diinginkan sehingga buku yang akan dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik dan Peserta Didik

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari persepsi peserta didik dan pendidik. Penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa hal yang kemudian dianalisis menjadi analisis kebutuhan.

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Peserta Didik

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan didasarkan pada hasil analisis angket kebutuhan yang diberikan peserta didik. Sesuai dengan angket yang diberikan berisi 25 pertanyaan dengan beberapa opsi jawaban, ditambah dengan uraian yang berisi harapan dan saran terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang akan dibuat. Pertanyaan tersebut difokuskan pada beberapa aspek mengenai kebutuhan isi/materi teks legenda, kebutuhan penyajian buku, kebutuhan bahasa dan keterbacaan buku, serta kebutuhan kegrafikan buku.

Angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya disampaikan kepada peserta didik sebagai sumber data penelitian, peserta didik tersebut berasal dari dua sekolah yang berbeda di Kabupaten Brebes, yaitu SMP N 1 Bulakamba dan SMP N 1 Bumiayu. Dari setiap sekolah diambil sampel satu kelas. SMP N 1 Bulakamba diambil sampel di kelas VII D dengan jumlah 31 peserta didik, sedangkan SMP 1 Bumiayu diambil sampel kelas VII G dengan jumlah 31 peserta didik.

Tabel 4.1 Sumber Data dalam Analisis kebutuhan peserta didik

No.	Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SMPN1 Bulakamba	31 peserta didik
2.	SMPN1 Bumiayu	31 peserta didik
Jumlah		62 peserta didik

Analisis data kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda meliputi aspek kebutuhan isi/materi, kebutuhan penyajian, kebutuhan bahasa dan keterbacaan, serta kegrafikan. Aspek-aspek tersebut akan dipaparkan dan disimpulkan menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku

pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya. Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan di bawah ini.

1. Aspek Isi/materi

No.	Hasil angket kebutuhan peserta didik			
1.	Apakah kamu telah memahami apa pengertian dari legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Sudah	11	62	18%
	Belum	50	62	80%
	Lainnya	1	62	2%
2.	Sumber belajar apa saja yang biasa kamu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Buku teks peserta didik	1	62	2%
	LKS	3	62	5%
	Internet	0	62	0%
	Buku teks dan LKS	45	62	72%
	Buku teks, LKS, dan internet	12	62	19%
	Lainnya	1	62	2%

3.	Apakah sumber belajar yang digunakan sudah efektif?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Ya	58	62	93%
	Tidak	1	62	2%
	Lainnya	3	62	5%
4.	Bagaimanakah isi buku yang membahas mengenai teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Teks legenda disajikan bersama dengan teks lain dalam satu bab atau satu buku	32	62	52%
	Membahas mengenai teks legenda secara khusus	21	62	34%
	Lainnya	9	62	14%
5.	Apakah kamu membutuhkan buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda untuk membantumu memahami teks legenda tersebut?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase

	Ya	56	62	90%
	Tidak	5	62	8%
	Lainnya	1	62	2%
6.	Menurutmu, sebaiknya sumber materi buku pengayaan teks legenda berasal dari mana?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Buku	40	62	64%
	Internet	11	62	18%
	Lainnya	11	62	18%
7.	Menurutmu, bagaimana cara menjelaskan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Peserta didik disajikan contoh teks legenda kemudian menganalisis pengertian, unsur teks legenda	20	62	32%
	Peserta didik disajikan pengertian, jenis, unsur teks legenda kemudian diberikan contoh teks legenda	37	62	60%

	Lainnya	5	62	8%
8.	Apakah kamu tahu legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Ya	27	62	43%
	Tidak	29	62	47%
	Lainnya	6	62	10%

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes dari aspek isi/materi terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu pemahaman tentang teks legenda, sumber belajar yang digunakan, kondisi buku mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada, kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda, materi dan sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda.

Peserta didik sebagian besar belum memahami konsep dari teks legenda secara umum, hal tersebut dapat dilihat dari 80 % peserta didik dari kedua sekolah yang berebeda memilih opsi belum memahami.

Sumber belajar yang digunakan peserta didik adalah buku teks peserta didik, LKS, dan internet. Sumber belajar tersebut telah efektif menurut peserta didik karena dapat mengambil materi-materi dari buku paket dan latihan soal biasanya dari LKS. Buku teks legenda yang sudah ada dalam penyajiannya lebih banyak disajikan bersama dengan teks-teks lain dalam satu bab atau satu buku. Meskipun beberapa juga terdapat buku teks legenda, namun hanya kumpulan legenda-legenda tanpa ada penjelasan lain seperti materi dan identifikasi.

Peserta didik membutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda, hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya materi teks legenda khususnya yang terdapat dalam buku teks peserta didik, bahkan dalam buku tersebut tidak tercantum teks legenda. Sumber materi yang akan digunakan berasal dari buku, sebagian kecil juga berpendapat bahwa internet dan sumber lain harus tetap diperhatikan.

Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang diharapkan menyajikan pengertian, unsur, struktur teks legenda kemudian diberikan contoh. Tentu dengan tambahan identifikasi teks legenda yang telah disediakan.

Sebagian besar peserta didik belum mengetahui legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes, beberapa menjawab tahu, namun pemahaman mengenai cerita legenda tersebut masih sepotong-potong.

2. Muatan Konservasi Budaya

No.	Hasil angket kebutuhan peserta didik			
9.	Apakah kamu tahu budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Ya	32	62	52%
	Tidak	28	62	45%
	Lainnya	2	62	3%
10.	Menurutmu berapakah budaya yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total	Persentase

			peserta didik	
	Kurang dari lima	6	62	10%
	Lebih dari lima	48	62	77%
	Lainnya	8	62	13%
11.	Menurutmu budaya apa saja yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Budaya pesisir daerah Brebes	5	62	8%
	Berbagai budaya di daerah Brebes	48	62	77%
	Lainnya	9	62	15%
12.	Apakah budaya Kabupaten Brebes terdapat dalam buku teks yang sudah ada?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Sudah	33	62	53%
	Belum	27	62	44%
	Lainnya	2	62	3%

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes dari aspek isi/materi terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu pemahaman tentang budaya dan budaya-budaya yang ada di sekitar.

Dari dua sampel sekolah yang berbeda didapatkan hasil analisis bahwa sebagian besar peserta didik di SMP N 1 Bulakamba telah mengetahui beberapa budaya yang ada di Kabupaten Brebes khususnya di daerahnya sendiri, namun pengetahuan mereka memang belum utuh, karena hanya mengetahui sebagian budaya dan secara sepotong-potong. Sedangkan sebagian besar peserta didik di SMP N 1 Bumiayu belum mengetahui budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar menginginkan budaya disajikan dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda jumlahnya lebih dari lima budaya. Dari beberapa budaya yang akan disajikan sebagian besar peserta didik lebih memilih untuk membahas mengenai berbagai budaya yang ada di Kabupaten Brebes, tidak terfokus pada budaya pesisir.

Dari analisis kedua sampel kelas di sekolah yang berbeda terdapat beberapa perbedaan. SMP N 1 Bulakamba sebagian peserta didiknya menemukan teks legenda dari Kabupaten Brebes pada buku-buku pengayaan yang sudah ada, sedangkan peserta didik di SMP N 1 Bumiayu kebanyakan belum menemukannya. Namun dari observasi yang dilakukan peneliti dari buku bacaan peserta didik yang saya temukan memang masih sangat sedikit buku pengayaan yang memasukan budaya Brebes dalam buku-bukunya. Sehingga sangat diperlukan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

3. Aspek Penyajian

13.	Perlukah kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Ya	59	62	95%
	Tidak	1	62	2%
	Lainnya	2	62	3%
14.	Dimana sebaiknya kotak info yang memuat budaya Kabupaten Brebes diletakkan?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Di awal bab	41	62	66%
	Di akhir bab	9	62	15%
	Lainnya	12	62	19%
15.	Perlukah glosarium yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Ya	60	62	97%

	Tidak	2	62	3%
	Lainnya	0	62	0%

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dari aspek penyajian meliputi letak kotak info, glosarium. Aspek penyajian terdiri dari tiga pertanyaan yang hasil analisisnya menjadi pertimbangan sebagai dasar penyusunan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memerlukan kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes. Kotak info tersebut sebagian besar peserta didik menginginkan diletakkan di awal bab karena kotak info akan lebih menarik perhatian pembacanya jika di letakkan di awal bab. Kotak info tersebut sebagai tambahan wawasan mengenai budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes dan sebagai wujud muatan konservasi yang terdapat dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda.

Peserta didik memerlukan glosarium yang berisi tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda. Glosarium digunakan untuk mempermudah peserta didik atau pembaca memahami isi cerita dan materi teks legenda dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

4. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

16.	Menurutmu bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks legenda bahasa yang seperti apa?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase

	Bahasa Indonesia yang baku	54	62	87%
	Bahasa sehari-hari (populer)	3	62	5%
	Lainnya	5	62	8%
17.	Bagaimana kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu	54	62	87%
	Kalimat dengan uraian panjang	1	62	2%
	Lainnya	7	62	11%
18.	Perlu kah ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pembelajaran?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Ya	57	62	92%
	Tidak	2	62	3%
	Lainnya	3	62	5%
19.	Menurutmu ilustrasi yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan teks legenda adalah?			

	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Gambar hitam putih	10	62	16%
	Gambar berwarna	49	62	79%
	Lainnya	3	62	5
20.	Menurutmu dimanakah letak ilustrasi yang sesuai dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Di awal teks legenda	48	62	78%
	Di akhir teks legenda	7	62	11%
	Lainnya	7	62	11%

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dari aspek bahasa dan keterbacaan meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai, kalimat yang sesuai dengan peserta didik, jenis ilustrasi yang digunakan, letak ilustrasi dalam buku.

Peserta didik mengharapkan bahasa Indonesia yang baku digunakan dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya. kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda berupa kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu.

Peserta didik membutuhkan ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pemahaman dan pembelajaran. Ilustrasi yang sesuai

digunakan dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah ilustrasi dengan gambar berwarna.

5. Aspek Grafika

21.	Menurutmu judul yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes	30	62	48%
	Di Mengidentifikasi Legenda di Kabupaten Brebes	21	62	34%
	Lainnya	11	62	18%
22.	Menurutmu, manakah jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	Times New Roman	48	62	77%
	Calibri	8	62	13%
	Lainnya	6	62	10%
23.	Menurutmu berapakah ukuran huruf yang sesuai untuk uraian materi?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total	Persentase

			peserta didik	
	10 Pt	22	62	36%
	12 Pt	28	62	45%
	Lainnya	12	62	19%
24.	Berapakah ukuran kertas yang sesuai untuk buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	A4	25	62	40%
	A5	29	62	47%
	Lainnya	8	62	13%
25.	Menurutmu berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah peserta didik	Jumlah total peserta didik	Persentase
	30-50 halaman	23	62	37%
	50-100 halaman	31	62	50%
	Lainnya	8	62	13%

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dari aspek grafika meliputi judul buku, ukuran huruf,

jenis huruf, dan ukuran kertas. Aspek grafika menjadi penting karena hal pertama yang dilihat oleh pembaca adalah tampilannya, selain itu juga kenyamanan pembaca dipengaruhi oleh sesuai tidaknya huruf dan aspek grafikan lainnya.

Berdasarkan persepsi peserta didik judul yang tepat judul yang tepat untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah “Menenal Legenda di Kabupaten Brebes”. Judul menjadi penting karena judul mewakili isi dari buku tersebut, pemilihan judul yang menarik juga akan mempengaruhi minat baca dari peserta didik atau pembaca buku.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengharapkan Times New Roman dipilih sebagai jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi. Ukuran huruf yang sesuai digunakan untuk uraian materi adalah 12 Pt. Ukuran tersebut adalah ukuran standar tidak terlalu besar atau pun terlalu kecil sehingga cocok untuk pembaca khususnya peserta didik kelas VII SMP.

Ukuran kertas yang sesuai untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya menurut persepsi peserta didik adalah ukuran A5. Ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya adalah sekitar 50-100 halaman.

6. Karakteristik Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Peserta Didik

Deskripsi dari aspek isi/materi, muatan konservasi budaya, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika menunjukkan karakteristik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya yang diinginkan peserta didik. Karakteristik tersebut disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Peserta Didik

Aspek Isi/Materi	
Subaspek	Karakteristik Buku Pengayaan
Pemahaman tentang teks legenda	belum memahami pengertian teks legenda
Sumber belajar yang digunakan	Buku teks peserta didik, LKS, internet
Kondisi buku mengidentifikasi legenda yang sudah ada	Beberapa khusus legenda berbagai wilayah sebagian dalam satu buku dengan materi lain
Kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Peserta didik membutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda
Materi dan sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Sumber materi berasal dari buku, internet, dan sumber lain. Materi dijelaskan dengan disajikan pengertian, unsur, struktur teks legenda kemudian contoh Peserta didik beberapa ada yang mengetahui legenda Kabupaten Brebes sebagian lain belum
Aspek Muatan konservasi budaya	
Pemahaman tentang budaya	Beberapa belum mengetahui budaya Kabupaten Brebes,

	namun sebagian telah mengetahui Budaya yang disajikan lebih dari lima
Budaya-budaya yang ada di sekitar	Berbagai budaya di Kabupaten Brebes disajikan dalam buku Beberapa buku pengayaan menjelaskan budaya secara umum
Aspek Penyajian	
Letak kotak info	Diperlukan info berisi kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes Kotak info sebaiknya diletakkan di awal bab
Glosarium	Diperlukan Glosarium untuk mengetahui istilah-istilah khusus dan asing
Aspek Bahasa dan Keterbacaan	
Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku
Kalimat yang sesuai dengan peserta didik	Menggunakan kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu

Jenis ilustrasi yang digunakan	Menggunakan ilustrasi dengan gambar berwarna
Letak ilustrasi dalam buku	Ilustrasi diletakkan di awal teks legenda
Aspek Grafika	
Judul buku	Judul buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah “Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes”
Ukuran huruf	Menggunakan ukuran huruf 12 Pt
Ukuran kertas	Menggunakan ukuran kertas A5
Ketebalan buku	Ketebalan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda antara 50-100 halaman

7. Dimensi Harapan dan Saran

Analisis yang digunakan untuk mendapatkan karakteristik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya berupa hasil dari pertanyaan-pertanyaan mengenai buku pengayaan yang akan dibuat, selain itu juga terdapat harapan dan saran dari peserta didik untuk buku pengayaan yang akan dibuat. Harapan dan saran peserta didik tersebut terangkum dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Harapan dan Saran Peserta Didik

Harapan	Saran
1. Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda dapat selesai dengan baik dan disebarluaskan	1. Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya lebih baik disajikan secara sederhana, efektif, namun memuat materi yang ingin disampaikan
2. Buku pengayaan dapat diterima dan disukai oleh pembaca khususnya peserta didik kelas VII SMP	2. Sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, dan baku.
3. Buku pengayaan teks legenda dapat menambah pengetahuan mengenai legenda dan budaya di Kabupaten Brebes agar peserta didik yang semula yidak tahu menjadi tahu	Dibuat semenarik mungkin agar pembaca tidak bosan
4. Buku ini dapat menegnalkan keindahan alam, kebudayaan, dan legenda Brebes kepada masyarakat	3. Sebaiknya memilih legenda yang lengkap dan bagus
5. Buku ini dapat memuat mengenai sejarah Kabupaten Brebes	4. Sebaiknya disertakan gambar ilustrasi yang berwarna agar lebih menarik
6. Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dapat diedarkan ke seluruh Indonesia	5. Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda tidak boleh terlalu tebal dan terlalu tipis
	6. Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda lebih baik disertai kotak info, yang diletakkan di akhir bab
	7. Sebaiknya ditambahkan glosarium dan profil penulis

	<p>untuk mempermudah pembaca</p> <p>8. Sebaiknya penulis harus benar-benar mengerti legenda yang akan ditulis</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik

Analisis kebutuhan buku pengayaan oleh pendidik meliputi beberapa aspek, yaitu isi/materi, muatan konservasi budaya, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Dari aspek tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan kriteria pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di kabupaten Brebes berdasarkan angket kebutuhan pendidik. Aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek Isi/Materi

No.	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik			
1.	Apakah materi teks legenda termasuk materi yang sulit untuk diajarkan?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	1	2	50%
	Tidak	1	2	50%
	Lainnya	0	2	0

2.	Sumber belajar apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Buku teks peserta didik	1	2	50%
	LKS	0	2	0
	Internet	0		0
	Buku teks peserta didik dan internet	1		50%
	Lainnya	0	2	0
3.	Apakah sumber belajar yang digunakan sudah efektif?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	2	2	100%
	Tidak	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
4.	Bagaimanakah isi buku teks legenda yang sudah ada?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Teks legenda disajikan bersama dengan teks lain dalam satu bab atau satu buku	1	2	50%

	Membahas mengenai teks legenda secara khusus	1	2	50%
	Lainnya	0	2	
5.	Perlukah adanya buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda untuk membantu Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	1	2	50%
	Tidak	1	2	50%
	Lainnya	0	2	0
6.	materi apa saja yang terdapat dalam buku pengayaan teks legenda yang Bapak/Ibu harapkan?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Pengertian teks legenda, ciri-ciri, unsur, contoh teks legenda	2	2	100%
	Pengertian teks legenda, ciri-ciri, contoh teks legenda	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
7.	Menurut Bapak/Ibu, sebaiknya bagaimana urutan penyajian bagian isi buku?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase

	Penyajian contoh-uraian materi	0	2	0
	Uraian materi-penyajian contoh	2	2	100%
	Lainnya	0	2	
8.	menurut Bapak/Ibu, sebaiknya sumber materi buku pengayaan teks legenda berasal dari mana?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Buku	2	2	100%
	internet	0	2	0
	Lainnya	0	2	0

Analisis yang digunakan sebagai dasar karakteristik pembuatan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya menurut persepsi pendidik dari aspek isi/materi mencakup tingkat kesulitan teks legenda, sumber belajar yang digunakan, keefektifan sumber belajar yang digunakan, Kondisi buku teks legenda yang sudah ada, Kebutuhan buku pengayaan teks legenda, Materi dan sumber materi buku pengayaan teks legenda.

Dari dua pendidik bahasa Indonesia di SMP yang berbeda mendapatkan hasil yang berbeda. Satu pendidik memilih bahwa teks legenda adalah salah satu teks yang susah diajarkan karena memang bahan ajar yang ada masih kurang sedangkan menurut pendidik lainnya teks legenda merupakan bukan materi yang sulit untuk diajarkan, namun sangat perlu bahan ajar pendukung untuk pembelajaran teks legenda agar lebih baik lagi.

Sumber belajar yang digunakan buku teks, LKS, dan internet. Salah satu pendidik hanya menggunakan internet untuk tambahan bahan ajar tentu saja karena buku teks dan LKS menjadi bahan ajar wajib, sehingga diperlukan sumber dari internet sebagai bahan ajar pendukung. Sumber belajar yang digunakan sudah efektif untuk membelajarkan Bahasa Indonesia secara umum, namun ketika materi sudah mulai khusus maka sumber belajar yang ada masih kurang untuk menambah wawasan peserta didik, seperti dalam materi teks legenda yang memang memerlukan sumber lain untuk mendukung pembelajaran.

Isi buku pengayaan teks legenda yang sudah ada kebanyakan membahas mengenai teks legenda secara khusus. Buku pengayaan yang sudah ada berupa kumpulan teks legenda dari berbagai wilayah yang dikumpulkan menjadi satu buku. Untuk membantu proses pembelajaran menurut persepsi pendidik diperlukan buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda. salah satu pendidik menjawab tidak karena persepsinya mengenai buku pengayaan teks legenda yang berisi kumpulan legenda dari berbagai wilayah seperti buku yang sudah ada.

Materi yang diharapkan ada dalam buku pengayaan teks legenda adalah pengertian teks legenda, ciri-ciri teks legenda, unsur teks legenda, dan contoh teks legenda. Materi tersebut disajikan dengan urutan uraian materi terlebih dahulu baru disajikan contoh-contoh teks legenda di Kabupaten Brebes. Menurut persepsi guru sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda berasal dari buku.

2. Aspek Muatan Konservasi Budaya

9.	Setujukah Bapak/Ibu apabila buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	2	2	100%

	Tidak	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
10.	Menurut Bapak/Ibu budaya apa saja yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya budaya pesisir daerah Brebes	0	2	0
	Berbagai budaya di daerah Brebes	1	2	50%
	Lainnya	1	2	50%

Hasil analisis yang didapatkan dari angket kebutuhan yang diberikan kepada pendidik memuat beberapa hal berkaitan dengan aspek muatan konservasi budaya, yaitu Buku pengayaan bermuatan konservasi budaya, Budaya yang disajikan.

Menurut persepsi kedua pendidik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes dibutuhkan untuk mengenalkan legenda daerahnya sendiri kepada peserta didik. Budaya yang perlu disajikan dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya adalah berbagai budaya yang ada di Kabupaten Brebes. Salah satu pendidik menyarankan untuk menambahkan sejarah Kabupaten Brebes sebagai tambahan pengetahuan peserta didik.

3. Aspek Penyajian

11.	Perlu kah kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes?
-----	----------------------------------------------------------------------------------------------

	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	2	2	100%
	Tidak	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
12.	Dimana sebaiknya kotak info yang memuat budaya Kabupaten Brebes diletakkan?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Di awal bab	2	2	100%
	Di akhir bab	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
13.	Perluakah glosarium yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	2	2	100%
	Tidak	0	2	0
	Lainnya	0	2	0

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dari aspek penyajian meliputi letak kotak info, glosarium. Aspek penyajian terdiri dari tiga pertanyaan yang hasil

analisisnya menjadi pertimbangan sebagai dasar penyusunan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua pendidik memerlukan kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes. Kotak info tersebut menurut persepsi pendidik diletakkan di awal bab. Kotak info tersebut sebagai tambahan wawasan mengenai budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes dan sebagai wujud muatan konservasi yang terdapat dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda.

Menurut persepsi pendidik glosarium yang berisi tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda diperlukan, sangat bermanfaat untuk mempermudah peserta didik mengetahui kosa kata yang asing. Glosarium digunakan untuk mempermudah peserta didik atau pembaca memahami isi cerita dan materi teks legenda dalam buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

4. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

14.	Menurut Bapak/Ibu bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks legenda bahasa yang seperti apa?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Bahasa Indonesia yang baku	1	2	50%
	Bahasa Indonesia sehari-hari (populer)	1	2	50%
	Lainnya	0	2	0
15.	Bagaimana kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase

	kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu	2	2	100%
	kalimat dengan uraian panjang	0	2	0
	Lainnya	0	2	0

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dari aspek bahasa dan keterbacaan meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai, Penggunaan bahasa sesuai dengan peserta didik.

Hasil dari kebutuhan angket kedua pendidik menghasilkan jawaban yang berbeda. salah satu pendidik memilih bahasa Indonesia yang baku digunakan dalam penulisan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya, sedangkan pendidik yang lain lebih memilih bahasa sehari-hari (populer) karena dinilai lebih menarik dan mudah dipahami. Kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda kedua pendidik memilih kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu.

5. Aspek Grafika

16.	Menurut Bapak/Ibu cover yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Berwarna cerah dengan beberapa ilustrasi	2	2	100%
	Berwarna gelap dengan sedikit ilustrasi	0	2	0
	Lainnya	0	2	0

17.	Menurut Bapak/Ibu judul yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes	1	2	50%
	Mengidentifikasi Legenda di Kabupaten Brebes	1	2	50%
	Lainnya	0	2	0
18.	Perluah ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pembelajaran yang Bapak/Ibu ampu?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Ya	2	2	100%
	Tidak	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
19.	Menurut Bapak/Ibu ilustrasi yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan teks legenda adalah?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	gambar hitam putih	0	2	0
	gambar berwarna	2	2	100%
	Lainnya	0	2	0

20.	Menurut Bapak/Ibu dimanakah letak ilustrasi yang sesuai dalam buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Di awal teks legenda	2	2	100%
	Di akhir teks legenda	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
21.	Menurut Bapak/Ibu manakah jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	Times New Roman	2	2	100%
	Calibri	0	2	0
	Lainnya	0	2	0
22.	Menurut Bapak/Ibu berapakah ukuran huruf yang sesuai untuk uraian materi?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	14 Pt	0	2	0
	12 Pt	2	2	100%
	Lainnya	0	2	0

23.	Menurut Bapak/Ibu berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan teks legenda?			
	Pilihan jawaban	Jumlah pendidik	Jumlah total pendidik	Persentase
	30-50 halaman	0	2	0
	50-100 halaman	2	2	100%
	Lainnya	0	2	0

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya dari aspek grafika meliputi cover buku, judul buku, ilustrasi, jenis huruf, ukuran huruf, dan ketebalan buku. Aspek grafika menjadi penting karena hal pertama yang dilihat oleh pembaca adalah tampilannya, selain itu juga kenyamanan pembaca dipengaruhi oleh sesuai tidaknya huruf dan aspek grafika lainnya.

Cover yang tepat untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya menurut persepsi pendidik adalah cover berwarna cerah dengan beberapa ilustrasi. Judul yang tepat untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda memiliki perbedaan antara kedua pendidik salah satu memilih “Mengidentifikasi Legenda di Kabupaten Brebes” sedangkan yang lain memilih “Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes”. Judul menjadi penting karena judul mewakili isi dari buku tersebut, pemilihan judul yang menarik juga akan mempengaruhi minat baca dari peserta didik atau pembaca buku.

Menurut persepsi pendidik diperlukan ilustrasi untuk memahami pembaca memahami isi cerita. Ilustrasi yang sesuai digunakan untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah gambar berwarna. Ilustrasi tersebut diletakkan di awal teks legenda agar lebih menarik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua pendidik mengharapkan Times New Roman dipilih sebagai jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi. Ukuran huruf yang sesuai digunakan untuk uraian materi adalah 12 Pt. Ukuran tersebut adalah ukuran standar tidak terlalu besar atau pun terlalu kecil sehingga cocok untuk pembaca khususnya peserta didik kelas VII SMP. Ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya adalah sekitar 50-100 halaman.

6. Karakteristik Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik

Deskripsi dari aspek isi/materi, muatan konservasi budaya, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika menunjukkan karakteristik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya yang diinginkan pendidik. Karakteristik tersebut disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes oleh Pendidik

Aspek Isi/Materi	
Subaspek	Karakteristik Buku Pengayaan
Tingkat kesulitan teks legenda	Teks legenda merupakan salah satu materi yang memiliki kesulitan sedang, tidak terlalu mudah dan terlalu sulit
Sumber belajar yang digunakan	Buku teks peserta didik, LKS, internet

Keefektifan sumber belajar yang digunakan	Sumber belajar yang digunakan cukup efektif
Kondisi buku mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada	Beberapa buku pengayaan khusus legenda dari berbagai wilayah Indonesia, sebagian dalam satu buku dengan materi lain
Kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Sebagai pendukung pembelajaran pendidik membutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda
Materi dan sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Materi dijelaskan dengan disajikan pengertian, unsur, ciri-ciri teks legenda kemudian contoh Urutan penyajian isi buku adalah uraian materi kemudian penyajian contoh Sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah buku
Aspek Muatan konservasi budaya	
Buku pengayaan bermuatan konservasi budaya	Dibutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya
Budaya yang disajikan	Berbagai budaya di Kabupaten Brebes disajikan dalam buku
Aspek Penyajian	

Letak kotak info	Diperlukan kotak info berisi kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes Kotak info sebaiknya diletakkan di awal bab
Glosarium	Diperlukan Glosarium untuk mengetahui istilah-istilah khusus dan asing
Aspek Bahasa dan Keterbacaan	
Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku
Penggunaan bahasa sesuai dengan peserta didik	Menggunakan kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu
Aspek Grafika	
Cover buku	Berwara cerah dengan beberapa ilustrasi
Judul buku	Judul buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah “Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes”
Ilustrasi	Diperlukan ilustrasi untuk membantu memahami cerita Menggunakan ilustrasi dengan gambar berwarna

	Ilustrasi diletakkan di awal teks legenda
Jenis huruf	Menggunakan huruf dengan font Times New Roman
Ukuran huruf	Menggunakan ukuran huruf 12 Pt
Ketebalan buku	Ketebalan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda antara 50-100 halaman

7. Dimensi Harapan dan Saran

Analisis yang digunakan untuk mendapatkan karakteristik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya berupa hasil dari pertanyaan-pertanyaan mengenai buku pengayaan yang akan dibuat, selain itu juga terdapat harapan dan saran dari pendidik untuk buku pengayaan yang akan dibuat. Harapan dan saran pendidik tersebut terangkum dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Harapan dan Saran Pendidik

Harapan	Saran
1. Buku pengayaan memiliki isi kompetensi yang baik	1. Gunakan bahasa yang efektif
2. Buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda dapat dijadikan buku literasi bagi peserta didik	2. Sajikan ilustrasi dan warna yang menarik agar peserta didik lebih tertarik

4.1.1.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Dari hasil analisis angket kebutuhan peserta didik dan pendidik terdapat beberapa persamaan dan perbedaan karakteristik buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya, dari hasil analisis tersebut akan didapatkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

Tabel 4.6 Prinsip-prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Aspek Isi/Materi	
Subaspek	Karakteristik Buku Pengayaan
Pemahaman tentang teks legenda	Peserta didik belum memahami pengertian teks legenda
Tingkat kesulitan teks legenda	Teks legenda merupakan salah satu materi yang memiliki kesulitan sedang, tidak terlalu mudah dan terlalu sulit
Sumber belajar yang digunakan	Buku teks peserta didik, LKS, internet
Keefektifan sumber belajar yang digunakan	Sumber belajar yang digunakan cukup efektif
Kondisi buku mengidentifikasi teks legenda yang sudah ada	Beberapa buku pengayaan khusus legenda dari berbagai wilayah Indonesia, sebagian dalam satu buku dengan materi lain

	Beberapa khusus legenda berbagai wilayah sebagian dalam satu buku dengan materi lain
Kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Sebagai pendukung pembelajaran pendidik membutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda Peserta didik membutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda
Materi dan sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda	Materi dijelaskan dengan disajikan pengertian, unsur, ciri-ciri teks legenda kemudian contoh Urutan penyajian isi buku adalah uraian materi kemudian penyajian contoh Sumber materi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah buku Sumber materi berasal dari buku, internet, dan sumber lain. Peserta didik beberapa ada yang mengetahui legenda Kabupaten Brebes sebagian lain belum
Aspek Muatan konservasi budaya	
Buku pengayaan bermuatan konservasi budaya	Dibutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya

Budaya yang disajikan	Berbagai budaya di Kabupaten Brebes disajikan dalam buku
Pemahaman tentang budaya	Beberapa belum mengetahui budaya Kabupaten Brebes, namun sebagian telah mengetahui Budaya yang disajikan lebih dari lima
Budaya-budaya yang ada di sekitar	Berbagai budaya di Kabupaten Brebes disajikan dalam buku Beberapa buku pengayaan menjelaskan budaya secara umum
Aspek Penyajian	
Letak kotak info	Diperlukan kotak info berisi kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes Kotak info sebaiknya diletakkan di awal bab
Glosarium	Diperlukan Glosarium untuk mengetahui istilah-istilah khusus dan asing
Aspek Bahasa dan Keterbacaan	
Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku

Penggunaan bahasa sesuai dengan peserta didik	Menggunakan kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu
Aspek Grafika	
Cover buku	Berwara cerah dengan beberapa ilustrasi
Judul buku	Judul buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda adalah “Menenal Legenda di Kabupaten Brebes”
Ilustrasi	Diperlukan ilustrasi untuk membantu memahami cerita Menggunakan ilustrasi dengan gambar berwarna Ilustrasi diletakkan di awal teks legenda
Jenis huruf	Menggunakan huruf dengan font Times New Roman
Ukuran huruf	Menggunakan ukuran huruf 12 Pt
Ukuran kertas	Menggunakan ukuran kertas A5
Ketebalan buku	Ketebalan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda antara 50-100 halaman

Dari hasil analisis angket kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda yang diperoleh pendidik dan peserta didik didapatkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan seperti yang terdapat dalam tabel di atas. Prinsip-prinsip buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda menjadi dasar pembuatan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes.

4.2 Prototipe Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan sesuai dengan hasil angket kebutuhan buku pengayaan menurut pendidik dan peserta didik. Pada bab ini akan disajikan prototipe buku pengayaan dari bagian awal buku sampai bagian akhir buku. Bagian-bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Sampul Buku

Sampul buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Sampul tersebut menggunakan latar belakang warna biru dan batik dari daerah Brebes. Buku tersebut diberi judul “Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes”.

4.2.1.1 Sampul Depan

Sampul depan berisi judul buku, gambar ilustrasi, dan nama Universitas. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1



4.2.1.2 Sampul Belakang

Sampul belakang didesain menyesuaikan dengan sampul depan dengan warna biru sebagai dasar sampul dan batik Brebes di bagian atas dan bawah sampul belakang buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda. desain sampul belakang dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2



4.2.2 Fisik Buku

Berdasarkan prinsip kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dicetak menggunakan ukuran kertas A5. Sampul buku dicetak menggunakan soft cover dan isi buku dicetak berwarna.

4.2.3 Isi Buku

Isi buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terdiri atas 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut akan dijabarkan bagian-bagian tersebut secara terperinci.

4.2.3.1 Bagian Awal

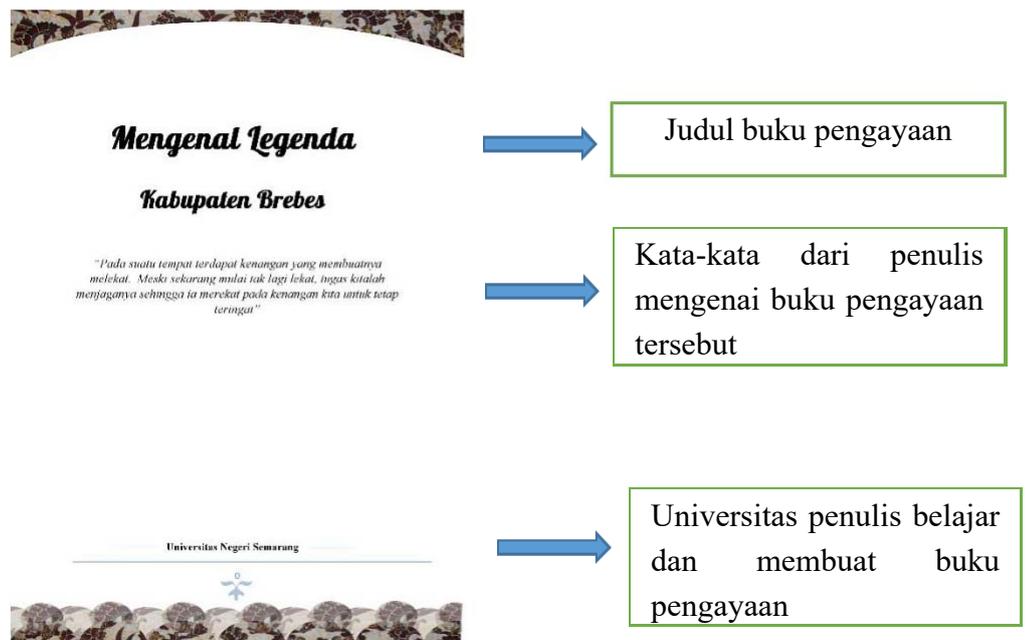
Bagian awal buku merupakan bagian sebelum bagian isi buku. Bagian awal memperjelas isi dari buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya

tersebut. Bagian awal terdiri atas halaman Prancis, halaman prakata, dan halaman daftar isi.

1. Halaman Prancis

Halaman Prancis buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya terdiri atas judul buku pengayaan, kata-kata mutiara dari penulis mengenai buku pengayaan, dan tempat Universitas tempat penulis belajar dan membuat buku pengayaan tersebut. Desain halaman Prancis dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3



2. Prakata

Prakata buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda berisi mengenai rasa syukur atas terselesaikannya buku tersebut, kemudian isi buku pengayaan secara umum, terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penyelesaian buku tersebut, dan saran mengenai buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda.

Gambar 4.4



3. Daftar Isi

Daftar isi mempermudah pembaca untuk mengetahui isi buku pengayaan berdasarkan sub bab judul yang ada.

Gambar 4.5



DAFTAR ISI

Halaman Prancis	i
Pendahuluan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
Mengenai Teks Legenda	6
Juga Poleng	11
Mbah Rabi	20
Syech Jmaefi	30
Pangeran Angka Wijaya	41
Jalawata	55
Jalawata	62
Gandasari dan Gandawangi	69
Daftar Pustaka	74
Glosarium	75
Identitas Penulis	77



4.2.3.2 Bagian Isi Buku

Sesuai dengan prinsip-prinsip buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya yang diambil dari karakteristik angket kebutuhan pendidik dan peserta didik dibutuhkan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda berisi beberapa sub bab. Bagian isi yang paling awal adalah bagian pendahuluan, bab selanjutnya adalah mengenai teks legenda, dilanjutkan bab-bab berikutnya mengenai identifikasi teks legenda Kabupaten Brebes.

1. Pendahuluan

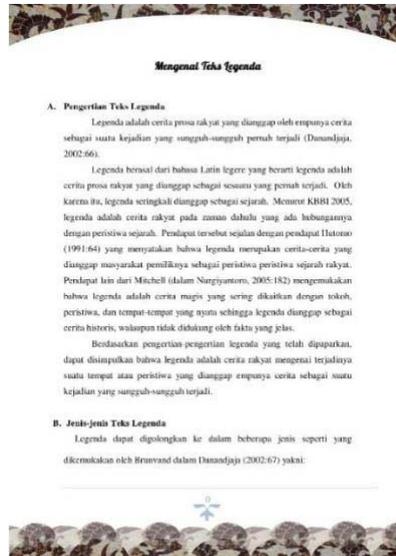
Gambar 4.6



Pendahuluan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi legenda berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang membuat pembaca penasaran mengenai isi buku pengayaan. Gambar-gambar judul cerita disajikan untuk mempermudah peserta didik dan selanjutnya disampaikan contoh-contoh buku pengayaan di Indonesia yang sudah ada.

2. Mengetahui Teks Legenda

Gambar 4.7



Mengetahui teks legenda berisi materi-materi teks legenda antara lain pengertian teks legenda, jenis-jenis teks legenda, dan unsur-unsur teks legenda.

3. Identifikasi Legenda Kabupaten Brebes

Gambar 4.8



Teks legenda Kabupaten Brebes yang diidentifikasi ada tujuh judul. Legenda berjudul Jaga Poleng menjadi pembuka Identifikasi teks legenda, lalu Mbah Rubi, Syeh

Junaedi, Pangeran Angka Wijaya, Jalawastu, Jalawastu, Gandasari dan Gandawangi. Setiap bab identifikasi teks legenda memiliki urutan sebagai berikut kotak info mengenai kebudayaan Kabupaten Brebes, contoh legenda, dan identifikasi teks.

4.2.3.3 Bagian Akhir Buku

Bagian penutup buku merupakan bagian akhir yang memiliki beberapa bagian yaitu glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis. Bagian-bagian tersebut akan dibahas lebih jelas sebagai berikut.

1. Glosarium

Gambar 4.9



Glosarium merupakan bagian buku yang biasanya terdapat di bagian akhir buku. Berisi mengenai istilah-istilah, kata-kata khusus, dan kata asing yang didefinisikan untuk mempermudah pembaca mengetahui isi buku tersebut.

2. Daftar pustaka

Gambar 4.10



Daftar pustaka adalah sumber-sumber yang diambil penulis untuk mendapatkan informasi dan materi dalam proses penulisan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya.

3. Identitas Penulis

Gambar 4.11



Identitas dingkat mengenai penulis buku terletak dibagian paling kahir, sebagai tambahan informasi mengenai buku pengayaan tersebut. Kritik dan saran tentu penulis harapkan sebagai perbaikan untuk yang lebih baik di masa yang akan datang.

4.3 Hasil Penilaian Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Tahap selanjutnya adalah penilaian dari ahli. Setelah prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya telah jadi kemudian dinilai dan diberikan saran perbaikan oleh dosen ahli.

Hasil penilaian dan saran perbaikan diperoleh dari dua dosen ahli yang menjadi responden. instrumen penilaian yang digunakan meliputi empat aspek yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Kemudian dibagian akhir terdapat saran dan perbaikan secara umum terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes. Keempat aspek tersebut akan lebih rinci dipaparkan sebagai berikut.

1. Aspek Isi

No.	Pertanyaan	Nilai		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
1.	Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan judul buku?	3	4	3,5	Baik
2.	Apakah cerita yang terdapat dalam buku pengayaan sudah sesuai?	4	4	4	Sangat Baik
3.	Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan ilmu peserta didik?	3	3	3	Baik

4.	Apakah muatan konservasi budaya yang terdapat di dalam buku sudah tepat?	3	3	3	Baik
5.	Apakah materi dan contoh teks yang dibahas akan menambah wawasan peserta didik mengenai teks legenda?	4	4	4	Sangat Baik
6.	Apakah materi dan contoh teks yang dibahas akan menambah wawasan peserta didik mengenai budaya setempat?	3	3	3	Baik

Pada aspek isi terdapat enam poin pertanyaan. Semua poin rata-rata telah mendapatkan nilai baik bahkan dua poin pertanyaan telah mendapatkan nilai empat yang masuk dalam kategori sangat baik. Ada beberapa saran yang diberikan dosen ahli pada aspek materi tersebut, antara lain pengertian, jenis, unsur ditambahkan contoh dari tiap-tiap unsur untuk mempermudah pemahaman, kemudian lebih baik ditambahkan teks legenda yang dikaitkan dengan jenis-jenisnya, dan muatannya terlihat pada apa sehingga perlu bagian khusus untuk membahas matan konservasi budaya tersebut.

2. Aspek Penyajian

No.	Pertanyaan	Nilai		Skor	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
7.	Apakah alur penyajian buku dari bagian awal sampai akhir sudah runtut?	3	4	3,5	Baik
8.	Apakah alur cerita sudah sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik?	3	4	3,5	Baik
9.	Apakah penyajian perbab sudah sesuai?	3	4	3,5	Baik
10.	Apakah penyajian kotak info pada buku pengayaan sudah sesuai?	4	2	3	Baik

Aspek penyajian memiliki empat poin pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata dengan kategori baik. Dari empat poin tersebut terdapat beberapa saran yang diberikan oleh dosen ahli yang beberapa ditinjaulanjuti untuk perbaikan. Saran-saran tersebut adalah beberapa cerita relatif panjang, belum jelas di daftar isi perlu disebutkan poinnya.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

No.	Pertanyaan	Nilai		Skor	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
11.	Apakah penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar?	3	3	3	Baik
12.	Apakah pemilihan kata yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan bahasa peserta didik?	4	3	3,5	Baik

Aspek bahasa dan keterbacaan termasuk dalam kategori yang baik. Saran dari dosen ahli adalah ada kata-kata yang belum tertulis sesuai dengan kaidah gramatika (morfologi).

4. Aspek Grafika

No.	Pertanyaan	Nilai		Skor	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
13.	Apakah ukuran buku sudah sesuai?	4	4	4	Sangat Baik
14.	Apakah desain sampul buku sudah sesuai?	3	4	3,5	Baik
15.	Apakah desain layout buku sudah sesuai?		4		

16.	Apakah ilustrasi dan gambar yang ditampilkan sudah sesuai?	3	3	3	Baik
17.	Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf sudah sesuai dengan keterbacaan peserta didik?	4	4	4	Sangat Baik
18.	Apakah ketebalan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda sudah sesuai?	3	4	3,5	Baik

Aspek grafika terdapat poin-poin yang sudah dalam kategori sangat baik, namun memang satu poin ada yang belum sempurna terisi karena dalam salah satu gambar sampul yang kurang sesuai karena bergambar foto pimpinan Kabupaten Brebes sehingga ketika berbeda pimpinan maka kurang relevan.

4.4 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks Legenda Bermuatan Konservasi Budaya untuk Peserta Didik Kelas VII SMP di Kabupaten Brebes

Setelah prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dinilai oleh dosen ahli, selanjutnya adalah perbaikan prototipe buku berdasarkan saran yang diberikan oleh dosen ahli melalui angket yang telah diberikan.

Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya antara lain perbaikan sampul buku, daftar isi, perbaikan kata, tanda baca, ilustrasi, kotak info, dan kotak penjelasan muatan konservasi budaya.

4.4.1 Sampul Buku

Perbaikan pada bagian sampul buku terletak pada sampul depan pada bagian tengah, terdapat gambar tugu bawang yang menjadi ikon Kabupaten Brebes. Awalnya terdapat gambar Bupati dan jajarannya di tugu

tersebut, kemudian diubah menjadi gambar merah putih agar netral dan terus sesuai dengan perkembangan apabila terjadi pergantian pimpinan. Perbaikan sampul buku divisualkan sebagai berikut.



Gambar 4.12 Desain sampul sebelum perbaikan



Gambar 4.13 Desain Sampul setelah perbaikan

4.4.2 Daftar Isi

Perbaikan yang dilakukan pada bagian daftar isi adalah penambahan BAB pada setiap bagiannya agar lebih jelas dan terperinci. Awalnya daftar isi hanya berisi pendahuluan, mengenal teks legenda, dan judul-judul legenda Kabupaten Brebes. Setelah dilakukan perbaikan setiap poinnya diberikan BAB yang terdiri dari tiga BAB yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Contoh Mengidentifikasi Teks Legenda, dan BAB III Latihan Mengidentifikasi Teks Legenda. Perbaikan daftar isi divisualkan sebagai berikut.

DAFTAR ISI	
Halaman Prancis	i
Persembahan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
Mengenal Teks Legenda	6
Jaga Poleng	11
Mbah Rubi	20
Syech Junaedi	30
Pangeran Angka Wijaya	41
Jalawastu	55
Jalawastu	62
Gandasari dan Gandawangsi	69
Daftar Pustaka	74
Glosarium	75
Identitas Penulis	77

Gambar 4.14 Daftar isi

sebelum perbaikan



DAFTAR ISI	
Halaman Prancis	i
Persembahan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Pengantar	2
B. Mengenal Teks Legenda	12
BAB II Contoh Mengidentifikasi Teks Legenda	23
A. Contoh Mengidentifikasi Teks Legenda	23
Jaga Poleng	25
B. Contoh Mengidentifikasi Teks Legenda	41
Mbah Rubi	41
C. Contoh Mengidentifikasi Teks Legenda	58
Syech Junaedi	58
D. Contoh Mengidentifikasi Teks Legenda	76
Pangeran Angka Wijaya	76
BAB III Latihan Mengidentifikasi Teks Legenda	103
A. Latihan Mengidentifikasi Teks Legenda	103

Gambar 4.15 Daftar isi

setelah perbaikan

4.4.3 Perbaikan Kata dan Tanda Baca

Terdapat beberapa kesalahan dalam pemilihan kata dan tanda baca yang digunakan dalam penulisan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda. Seperti yang terdapat dalam cerita Jalawastu 1 halaman 102 yaitu kesalahan penulisan “Bebrapa” dan “iya” yang selanjutnya diganti dengan kata “Beberapa” dan kata “Ia”.

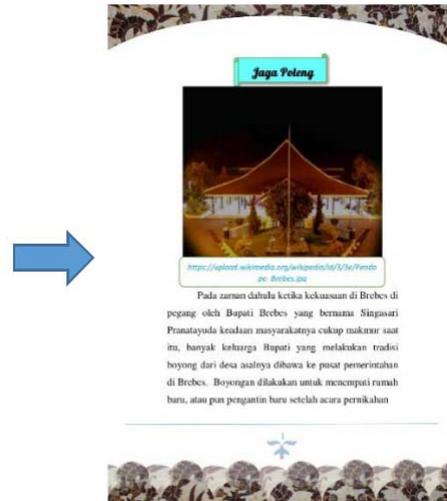
4.4.4 Ilustrasi

Ada ilustrasi yang kurang sesuai dengan isi dan pemahaman peserta didik karena kurang jelas dan tidak berwarna, sehingga perbaikan yang dilakukan adalah mengganti gambar tersebut dengan gambar pendopo Kabupaten Brebes yang masih memiliki relevansi dengan cerita tersebut. perbaikan tersebut divisualkan sebagai berikut



Gambar 4.16 Ilustrasi

sebelum perbaikan

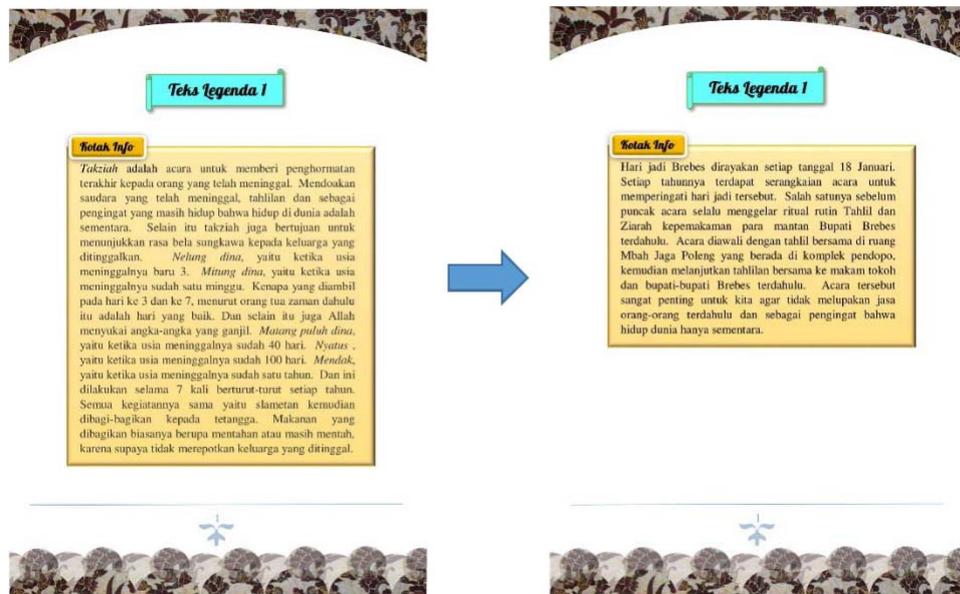


Gambar 4.17 Ilustrasi

setelah perbaikan

4.4.5 Kotak Info

Perbaikan terdapat pada isi informasi dari kotak info tersebut. Sebelum perbaikan isi dari kotak info adalah budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes namun beberapa kurang relevan dengan cerita teks legenda yang dibahas berikutnya. Setelah perbaikan beberapa kotak info yang kurang relevan dengan cerita legenda diubah dengan informasi-informasi yang berhubungan dengan teks legenda berikutnya. Perbaikan dapat dilihat seperti di bawah ini.



Gambar 4.18 Kotak Info

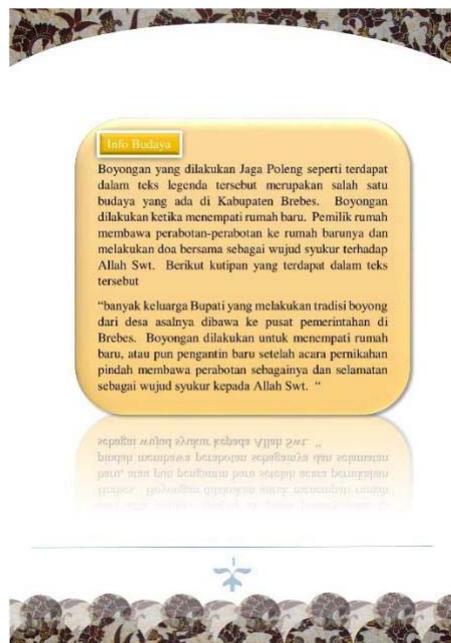
sebelum perbaikan

Gambar 4.19 Kotak Info

setelah perbaikan

4.4.6 Kotak budaya

Pada awalnya tidak ada kotak budaya di buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda. Dari angket uji ahli terdapat saran mengenai penjelasan muatan konservasi budaya yang terdapat dalam teks legenda tersebut, maka diperlukan tambahan penjelasan khusus mengenai muatan konservasi budaya dari setiap legenda yang ada. Perbaikan tersebut dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.20

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes telah dilakukan semaksimal mungkin, sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Namun demikian segala sesuatu pastilah tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan peneliti terletak pada sumber data dan waktu penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kebutuhan yang meliputi angket kebutuhan peserta didik dan angket kebutuhan pendidik. Angket kebutuhan peserta didik diambil dari peserta didik kelas VII SMP di dua sekolah yang berbeda di Kabupaten Brebes, kemudian angket kebutuhan pendidik diambil dari dua pendidik di dua sekolah yang berbeda di Kabupaten Brebes. Dua sumber dinyatakan cukup oleh peneliti sebagai salah satu acuan sumber data buku pengayaan, namun masih sangat memerlukan tambahan sampel data sebagai pendukung kebutuhan mengingat wilayah Kabupaten Brebes yang begitu luas. Keterbatasan sumber data yang diperoleh peneliti karena mobilitas yang

memerlukan waktu yang cukup lama. Sulitnya menemukan sumber yang tepat juga menjadi keterbatasan peneliti, karena beberapa tempat yang memiliki cerita legenda hanya sebagian kecil saja yang benar-benar mengetahui cerita legenda tersebut.

Keterbatasan yang menjadi kendala penulis lainnya yaitu waktu penelitian yang dilakukan. Keterbatasan waktu karena untuk mendapatkan sampel data yang diperlukan harus menyesuaikan dengan jadwal sekolah dan jadwal pendidik yang bersangkutan. Selain di sekolah untuk mendapatkan data juga waktu yang digunakan untuk mencari informasi mengenai legenda-legenda di Kabupaten Brebes cukup sulit, beberapa narasumber sibuk sehingga susah untuk mendapatkan waktu yang tepat untuk bertemu, sedangkan jarak setiap narasumber pun berbeda-beda dan cukup jauh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) analisis kebutuhan buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda bermuatan konservasi budaya yang diperoleh peserta didik dan pendidik meliputi (1) buku pengayaan berisi materi, contoh, teks legenda Brebes, (2) terdapat muatan konservasi budaya dalam buku pengayaan, (3) terdapat kotak info dan glosarium dalam buku pengayaan, (4) bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, kalimat yang digunakan kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu, menggunakan ilustrasi, menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran 12 Pt, (5) menggunakan cover dan layout yang menarik.
- 2) prototipe buku pengayaan meliputi (1) sampul buku terdiri atas sampul depan dan sampul belakang dengan warna biru cerah dan batik Salem, (2) fisik buku dicetak dengan kertas ukuran A5, (3) isi buku terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup buku.
- 3) penilaian yang diberikan ahli termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (1) aspek isi memperoleh nilai 3,4 dengan kategori baik, (2) aspek penyajian memperoleh nilai 3,4 dengan kategori baik, (3) aspek keterbacaan memperoleh nilai 3,25 dengan kategori baik, dan (4) aspek grafika memperoleh nilai 3,5 dengan kategori baik.
- 4) Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya antara lain perbaikan sampul buku, daftar isi, perbaikan kata, tanda baca, ilustrasi, kotak info, dan kotak penjelasan muatan konservasi budaya. oleh sebab

itu, buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda bermuatan konservasi budaya sangat diperlukan untuk menambah wawasan pendidik dan peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dan pembaca dapat menggunakan buku pengayaan mengidentifikasi informasi teks legenda bermuatan konservasi budaya sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan. Hendaknya pendidik menggunakan buku pengayaan tersebut sebagai tambahan materi dan pengenalan budaya Brebes agar tetap terjaga dan dilestarikan.
- (2) peneliti dan akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya, sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat mengetahui kekurangan dan meningkatkan kualitas buku pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2015. Hubungan Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Dengan Teman Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Ardini. 2012. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak 1 (1)*.
- Azizah. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Ulasan Cerita Rakyat Daerah Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik SMP. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Dastam. 2017. *BUKU SERI CERITA RAKYAT JALAWASTU (SERI 1)*
- E. Kosasih. 2017. *Buku Teks: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahmy, et al. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP. *SELOKA 4(2)*
- Febriani. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng Yang Bermuatan Clil Bagi Peserta Didik SD Kelas Tiga. *SELOKA 4(1)*.
- Hjelm, et al. 2017. Learning language, learning culture: Constructing Finnishness in adult learner textbooks. *European Journal of Cultural Studies 00(0)*.
- Istiqomah. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Adobe Flash* untuk Meningkatkan Penguasaan EYD pada Siswa SMA. *Skripsi S1*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unnes.
- Mahardini, et al. 2013. Legenda Dam Bagong Desa Ngantru Trenggalek Jawa Timur: Telaah Kajian Folklor. *Skripsi: Universitas Negeri Malang*.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksplanasi Bermuatan Peristiwa Alam untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Nufus. 2013. Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.

- Nugraheni. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda dengan Buku Pop-Up Untuk Siswa Smp Kelas VIII Di Kabupaten Pati. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Pramushinta. 2014. Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa Di Kabupaten Pati. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Purnomo. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP*. Tesis: Universitas Negeri Semarang.
- Rachman. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation 1 (1)*.
- Rayner. 2008. Complexity, diversity and management Some reflections on folklore and learning leadership in education. *British Educational Leadership, Management & Administration Society 22 (2)*.
- Rekdal. 2014. Academic urban legend. *Social Studies of Science 44 (4)*
- Rowland. 2011. Lessons about learning: Comparing learner experiences with language research. *Language Teaching Research 15 (2)*
- Sitepu. 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Soeroso, *et al.* 2008. Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 1 (2)*.
- Sudarno. 2006. Cerita Rakyat Puspanegara Pelopor Perjuangan Rakyat Brebes. Surakarta: CV. Ar-Rahman.
- Sudarno. 2016. Menggali Gending Gaya Brebes, Tegal, dan Pemalang. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2108. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Putra Lokan. *Lingua 14 (1)*.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tahroni, et al. 2016. Cerita Rakyat Misteri Gunung Kumbang. Yogyakarta: CV Grafika Indah.
- Yoshida. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Yuniawan. 2014. Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter 4 (1)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

Nama Lengkap : *SITI NUR HALIZAH*
Sekolah : *SMP N I BUIAKAMBA*

Angket ini digunakan sebagai sumber data pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, data yang diperoleh digunakan untuk proses penyusunan skripsi. Sebelum mengisi angket bacalah petunjuk pengisian dengan saksama.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitasmu di tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (v) dalam tanda kurung di depan jawaban yang kamu pilih
3. Jawaban yang dipilih boleh lebih dari Satu
4. Apabila ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawabanmu di tempat yang telah disediakan

Isilah dengan tepat, sesuai dengan pendapatmu!

1. Apakah kamu telah memahami apa pengertian dari legenda?
 - sudah
 - belum
 - lainnya....
2. Sumber belajar apa saja yang biasa kamu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - buku teks siswa
 - LKS
 - internet
 - lainnya....
3. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah efektif?
 - ya
 - tidak
 - lainnya....

4. Bagaimanakah isi buku yang membahas mengenai teks legenda?
 teks legenda disajikan bersama dengan teks-teks lain dalam satu bab atau satu buku
 membahas mengenai teks legenda secara khusus
 lainnya....
5. Apakah kamu membutuhkan buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda untuk membantumu memahami teks legenda tersebut?
 ya
 tidak
 lainnya....
6. Menurutmu, sebaiknya sumber materi buku pengayaan teks legenda berasal dari mana?
 buku
 internet
 lainnya....
7. Menurutmu, bagaimana cara menjelaskan teks legenda?
 peserta didik disajikan contoh teks legenda kemudian menganalisis pengertian, unsur, struktur teks legenda
 peserta didik disajikan pengertian, unsur, struktur teks legenda kemudian diberikan contoh teks legenda
 lainnya....
8. Apakah kamu tahu legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes?
 ya
 tidak
 lainnya....
9. Apakah kamu tahu budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes?
 ya
 tidak
 lainnya....
10. Menurutmu berapakah budaya yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?
 kurang dari lima
 lebih dari lima
 lainnya....
11. Menurutmu budaya apa saja yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?
 budaya pesisir daerah Brebes
 berbagai budaya di daerah Brebes

- () lainnya....
12. Apakah budaya Kabupaten Brebes terdapat dalam buku teks yang sudah ada?
- () sudah
(✓) belum
13. Perlukah kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes?
- (✓) ya
() tidak
() lainnya....
14. Dimana sebaiknya kotak info yang memuat budaya Kabupaten Brebes diletakkan?
- (✓) di awal bab
() di akhir bab
() lainnya....
15. Perlukah glosarium yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda?
- (✓) ya
() tidak
() lainnya....
16. Menurutmu bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks legenda bahasa yang seperti apa?
- (✓) bahasa Indonesia yang baku
() bahasa sehari-hari (populer)
() lainnya....
17. Bagaimana kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda?
- (✓) kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu
() kalimat dengan uraian panjang
() lainnya....
18. Perlukah ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pembelajaran?
- (✓) ya
() tidak
() lainnya....
19. Menurutmu ilustrasi yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan teks legenda adalah?
- () gambar hitam putih

- gambar berwarna
 lainnya....
20. Menurutmu dimanakah letak ilustrasi yang sesuai dalam buku pengayaan teks legenda?
 di awal teks legenda
 di akhir teks legenda
 lainnya....
21. Menurutmu judul yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?
 Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes
 Mengidentifikasi Teks Legenda di Kabupaten Brebes
 lainnya....
22. Menurutmu, manakah jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi?
 Times New Roman
 Calibri
 lainnya....
23. Menurutmu berapakah ukuran huruf yang sesuai untuk uraian materi?
 10 Pt
 12 Pt
 lainnya... 15 Pt
24. Berapakah ukuran kertas yang sesuai untuk buku pengayaan teks legenda
 A4
 A5
 lainnya....
25. Menurutmu berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan teks legenda?
 30-50 halaman
 50-100 halaman
 lainnya... 1-100 Halaman

Harapan dan saran terhadap buku pengayaan teks legenda

menurut ku buku pengayaan teks legenda
harus memuat lebih banyak teks legenda dan buku yg
pak niam buat harus lebih besar, lengkap, menarik,
jelas dan kata-kata yg digunakan baku.

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

Nama Lengkap : ZASKIA AULIA LESTI

Sekolah : SMP N 01 Bumiayu

Angket ini digunakan sebagai sumber data pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, data yang diperoleh digunakan untuk proses penyusunan skripsi. Sebelum mengisi angket bacalah petunjuk pengisian dengan saksama.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitasmu di tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (v) dalam tanda kurung di depan jawaban yang kamu pilih
3. Jawaban yang dipilih boleh lebih dari Satu
4. Apabila ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawabanmu di tempat yang telah disediakan

Isilah dengan tepat, sesuai dengan pendapatmu!

1. Apakah kamu telah memahami apa pengertian dari legenda?
 - sudah
 - belum
 - lainnya....
2. Sumber belajar apa saja yang biasa kamu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - buku teks siswa
 - LKS
 - internet
 - lainnya....
3. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah efektif?
 - ya
 - tidak
 - lainnya....

4. Bagaimanakah isi buku yang membahas mengenai teks legenda?
 teks legenda disajikan bersama dengan teks-teks lain dalam satu bab atau satu buku
 membahas mengenai teks legenda secara khusus
 lainnya....
5. Apakah kamu membutuhkan buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda untuk membantumu memahami teks legenda tersebut?
 ya
 tidak
 lainnya....
6. Menurutmu, sebaiknya sumber materi buku pengayaan teks legenda berasal dari mana?
 buku
 internet
 lainnya....
7. Menurutmu, bagaimana cara menjelaskan teks legenda?
 peserta didik disajikan contoh teks legenda kemudian menganalisis pengertian, unsur, struktur teks legenda
 peserta didik disajikan pengertian, unsur, struktur teks legenda kemudian diberikan contoh teks legenda
 lainnya....
8. Apakah kamu tahu legenda-legenda yang ada di Kabupaten Brebes?
 ya
 tidak
 lainnya....
9. Apakah kamu tahu budaya-budaya yang ada di Kabupaten Brebes?
 ya
 tidak
 lainnya....
10. Menurutmu berapakah budaya yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?
 kurang dari lima
 lebih dari lima
 lainnya....
11. Menurutmu budaya apa saja yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?
 budaya pesisir daerah Brebes
 berbagai budaya di daerah Brebes

- () lainnya....
12. Apakah budaya Kabupaten Brebes terdapat dalam buku teks yang sudah ada?
 sudah
() belum
13. Perlukah kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes?
 ya
() tidak
() lainnya....
14. Dimana sebaiknya kotak info yang memuat budaya Kabupaten Brebes diletakkan?
 di awal bab
() di akhir bab
() lainnya....
15. Perlukah glosarium yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda?
 ya
() tidak
() lainnya....
16. Menurutmu bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks legenda bahasa yang seperti apa?
 bahasa Indonesia yang baku
() bahasa sehari-hari (populer)
() lainnya....
17. Bagaimana kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda?
 kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu
() kalimat dengan uraian panjang
() lainnya....
18. Perlukah ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pembelajaran?
 ya
() tidak
() lainnya....
19. Menurutmu ilustrasi yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan teks legenda adalah?
() gambar hitam putih

- gambar berwarna
 lainnya....
20. Menurutmu dimanakah letak ilustrasi yang sesuai dalam buku pengayaan teks legenda?
 di awal teks legenda
 di akhir teks legenda
 lainnya....
21. Menurutmu judul yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?
 Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes
 Mengidentifikasi Teks Legenda di Kabupaten Brebes
 lainnya....
22. Menurutmu, manakah jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi?
 Times New Roman
 Calibri
 lainnya....
23. Menurutmu berapakah ukuran huruf yang sesuai untuk uraian materi?
 10 Pt
 12 Pt
 lainnya....
24. Berapakah ukuran kertas yang sesuai untuk buku pengayaan teks legenda
 A4
 A5
 lainnya....
25. Menurutmu berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan teks legenda?
 30-50 halaman
 50-100 halaman
 lainnya....

Harapan dan saran terhadap buku pengayaan teks legenda

harapan buku dapat menarik agar para pembaca bertambah minat untuk membaca buku itu.

**ANGKET KEBUTUHAN TERHADAP
BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PENDIDIK SMP**

Nama Lengkap : JAENUDIN, S.Pd
NIP :
Nama Instansi : SMP TI BUCAYAMBA

Angket ini digunakan sebagai sumber data pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, data yang diperoleh digunakan untuk proses penyusunan skripsi. Sebelum mengisi angket bacalah petunjuk pengisian dengan saksama.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu di tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (v) dalam tanda kurung di depan jawaban yang Bapak/Ibu pilih
3. Jawaban yang Bapak/Ibu pilih boleh lebih dari satu
4. Apabila ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan.

1. Apakah materi teks legenda termasuk materi yang sulit untuk diajarkan?
 ya
 tidak
 lainnya....
2. Sumber belajar apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia?
 buku teks siswa
 LKS
 internet
 lainnya....
3. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah efektif?
 ya
 tidak
 alasan....

4. Bagaimanakah isi buku teks legenda yang sudah ada?
- teks legenda disajikan bersama dengan teks lain dalam satu bab atau satu buku
 - membahas mengenai teks legenda secara khusus
 - lainnya....
5. Perlukah adanya buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda untuk membantu Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran teks legenda?
- ya
 - tidak
 - lainnya....
6. Materi apa saja yang terdapat dalam buku pengayaan teks legenda yang Bapak/Ibu harapkan?
- pengertian teks legenda, ciri-ciri teks legenda, unsur teks legenda, contoh teks legenda
 - pengertian teks legenda, ciri-ciri teks legenda, contoh teks legenda
 - lainnya....
7. Menurut Bapak/Ibu, sebaiknya bagaimana urutan penyajian bagian isi buku?
- penyajian contoh - uraian materi
 - uraian materi - penyajian contoh
 - lainnya....
8. Menurut Bapak/Ibu, sebaiknya sumber materi buku pengayaan teks legenda berasal dari mana?
- buku
 - internet
 - lainnya....
9. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes?
- ya
 - tidak
 - alasan....
10. Menurut Bapak/Ibu budaya apa saja yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?
- budaya pesisir daerah Brebes
 - berbagai budaya di daerah Brebes
 - lainnya....

11. Perlukah kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes?
 ya
 tidak
 alasan....
12. Dimana sebaiknya kotak info yang memuat budaya Kabupaten Brebes diletakkan?
 di awal bab
 di akhir bab
 lainnya....
13. Perlukah glosarium yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda?
 ya
 tidak
 alasan....
14. Menurut Bapak/Ibu bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks legenda bahasa yang seperti apa?
 bahasa Indonesia yang baku
 bahasa sehari-hari (populer)
 lainnya....
15. Bagaimana kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda?
 kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu
 kalimat dengan uraian panjang
 lainnya....
16. Menurut Bapak/Ibu cover yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?
 Berwarna cerah dengan beberapa ilustrasi
 Berwarna gelap dengan sedikit ilustrasi
 lainnya....
17. Menurut Bapak/Ibu judul yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?
 Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes
 Mengidentifikasi Legenda di Kabupaten Brebes
 lainnya....
18. Perlukah ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pembelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
 ya

- tidak
 alasan....
19. Menurut Bapak/Ibu ilustrasi yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan teks legenda adalah?
- gambar hitam putih
 gambar berwarna
 lainnya....
20. Menurut Bapak/Ibu dimanakah letak ilustrasi yang sesuai dalam buku pengayaan teks legenda?
- di awal teks legenda
 di akhir teks legenda
 lainnya....
21. Menurut Bapak/Ibu manakah jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi?
- Times New Roman
 Calibri
 lainnya....
22. Menurut Bapak/Ibu berapakah ukuran huruf yang sesuai untuk uraian materi?
- 14 Pt
 12 Pt
 lainnya....
23. Menurut Bapak/Ibu berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan teks legenda?
- 30-50 halaman
 50-100 halaman
 lainnya....

Harapan dan saran terhadap buku pengayaan teks legenda

Diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif pada Rajaw Faltra maupun non satta

Buku pengayaan teks legenda bisa dijadikan buku literasi dengan penumbuhan minat baca siswa.

**ANGKET KEBUTUHAN TERHADAP
BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PENDIDIK SMP**

Nama Lengkap : Agus Rujanto, S.Pd.
NIP : -
Nama Instansi : SMP Negeri 1 Bumiayu.

Angket ini digunakan sebagai sumber data pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, data yang diperoleh digunakan untuk proses penyusunan skripsi. Sebelum mengisi angket bacalah petunjuk pengisian dengan saksama.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu di tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (v) dalam tanda kurung di depan jawaban yang Bapak/Ibu pilih
3. Jawaban yang Bapak/Ibu pilih boleh lebih dari satu
4. Apabila ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan.

1. Apakah materi teks legenda termasuk materi yang sulit untuk diajarkan?
 ya
 tidak
 lainnya....
2. Sumber belajar apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia?
 buku teks siswa
 LKS
 internet
 lainnya....
3. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah efektif?
 ya
 tidak
 alasan.... Cukup,

4. Bagaimanakah isi buku teks legenda yang sudah ada?
- teks legenda disajikan bersama dengan teks lain dalam satu bab atau satu buku
 - membahas mengenai teks legenda secara khusus
 - lainnya....
5. Perlukah adanya buku pengayaan yang membahas khusus mengenai teks legenda untuk membantu Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran teks legenda?
- ya
 - tidak
 - lainnya....
6. Materi apa saja yang terdapat dalam buku pengayaan teks legenda yang Bapak/Ibu harapkan?
- pengertian teks legenda, ciri-ciri teks legenda, unsur teks legenda, contoh teks legenda
 - pengertian teks legenda, ciri-ciri teks legenda, contoh teks legenda
 - lainnya....
7. Menurut Bapak/Ibu, sebaiknya bagaimana urutan penyajian bagian isi buku?
- penyajian contoh - uraian materi
 - uraian materi - penyajian contoh
 - lainnya....
8. Menurut Bapak/Ibu, sebaiknya sumber materi buku pengayaan teks legenda berasal dari mana?
- buku
 - internet
 - lainnya....
9. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku pengayaan teks legenda bermuatan konservasi budaya di Kabupaten Brebes?
- ya
 - tidak
 - alasan... Agar siswa mengenal legenda daerahnya sendiri.
10. Menurut Bapak/Ibu budaya apa saja yang disajikan dalam buku pengayaan teks legenda?
- budaya pesisir daerah Brebes
 - berbagai budaya di daerah Brebes
 - lainnya.... Sejarah kota/kab. Brebes.

11. Perlukah kotak info yang berisi informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Brebes?
- ya
 tidak
 alasan.... *Agar siswa lebih paham.*
12. Dimana sebaiknya kotak info yang memuat budaya Kabupaten Brebes diletakkan?
- di awal bab
 di akhir bab
 lainnya....
13. Perlukah glosarium yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah khusus dalam buku pengayaan teks legenda?
- ya
 tidak
 alasan.... *Agar mudah memahami kosakata asing.*
14. Menurut Bapak/Ibu bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks legenda bahasa yang seperti apa?
- bahasa Indonesia yang baku
 bahasa sehari-hari (populer)
 lainnya....
15. Bagaimana kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi teks legenda?
- kalimat sederhana, efektif, dan tidak ambigu
 kalimat dengan uraian panjang
 lainnya....
16. Menurut Bapak/Ibu cover yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?
- Berwarna cerah dengan beberapa ilustrasi
 Berwarna gelap dengan sedikit ilustrasi
 lainnya....
17. Menurut Bapak/Ibu judul yang tepat untuk buku pengayaan teks legenda adalah?
- Mengenal Legenda di Kabupaten Brebes
 Mengidentifikasi Legenda di Kabupaten Brebes
 lainnya....
18. Perlukah ilustrasi dalam penyajian teks legenda untuk mempermudah pembelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
- ya

- tidak
 alasan... memahami isi cerita.
19. Menurut Bapak/Ibu ilustrasi yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan teks legenda adalah?
- gambar hitam putih
 gambar berwarna
 lainnya....
20. Menurut Bapak/Ibu dimanakah letak ilustrasi yang sesuai dalam buku pengayaan teks legenda?
- di awal teks legenda
 di akhir teks legenda
 lainnya....
21. Menurut Bapak/Ibu manakah jenis huruf yang sesuai untuk uraian materi?
- Times New Roman
 Calibri
 lainnya....
22. Menurut Bapak/Ibu berapakah ukuran huruf yang sesuai untuk uraian materi?
- 14 Pt
 12 Pt
 lainnya....
23. Menurut Bapak/Ibu berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan teks legenda?
- 30-50 halaman
 50-100 halaman
 lainnya....

Harapan dan saran terhadap buku pengayaan teks legenda

Disajikan ilustrasi agar siswa lebih tertarik
lagi dalam membaca. dan warna yang
menarik.

ANGKET PENILAIAN (VALIDASI)
BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK SMP

Nama Lengkap *Dr. Imam Baehagie, S.Pd., M. Hum.*
 NIP *197502172005011001*
 Nama Instansi *Universitas Negeri Semarang*
 Tanggal *17 Desember 2018*
 Tanda Tangan *(Signature)*

Angket ini digunakan sebagai sumber data pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, data yang diperoleh digunakan untuk proses penyusunan skripsi. Sebelum mengisi angket bacalah petunjuk pengisian dengan saksama.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu di tempat yang telah disediakan
2. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan penilaian terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dengan menjawab pertanyaan dan pernyataan kemudian memberikan tanda centang (v) di dalam angka sesuai penilaian yang Bapak/Ibu berikan
3. Penilaian yang tersedia berupa angka dari 1-4 dengan makna angka tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Angka 1 = kurang baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Kurang baik cukup baik baik sangat baik

A. Aspek Isi/Materi

1. Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan judul buku?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

.....

.....

2. Apakah cerita yang terdapat dalam buku pengayaan sudah sesuai?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

.....

.....

3. Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan ilmu peserta didik?

1	2	3 ✓	4
---	---	-----	---

Penilaian dan saran

.....

.....

4. Apakah muatan konservasi budaya yang terdapat di dalam buku sudah tepat?

1	2	3 ✓	4
---	---	-----	---

Penilaian dan saran

.....

.....

5. Apakah materi dan contoh teks yang dibahas akan menambah wawasan peserta didik mengenai teks legenda?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

6. Apakah materi dan contoh teks yang dibahas akan menambah wawasan peserta didik mengenai budaya setempat?

1	2	3 ✓	4
---	---	-----	---

Penilaian dan saran

.....

.....

B. Aspek Penyajian

7. Apakah alur penyajian buku dari bagian awal sampai akhir sudah runtut?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

.....

.....

8. Apakah alur cerita sudah sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

.....

.....

9. Apakah penyajian perbab sudah sesuai?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

.....

.....

10. Apakah penyajian kotak info pada buku pengayaan sudah sesuai?

1	2 ✓	3 ✓	4
---	-----	----------------	---

Penilaian dan saran

Terlalu panjang.

C. Bahasa dan Keterbacaan

11. Apakah penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

1	2	3 ✓	4
---	---	-----	---

Penilaian dan saran

Ada kata-kata yang belum tertulis semesta dengan kaidah gramatikal (morfologi)

12. Apakah pemilihan kata yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan bahasa peserta didik?

1	2	3 ✓	4
---	---	-----	---

Penilaian dan saran

D. Aspek Grafika

13. Apakah ukuran buku sudah sesuai?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

14. Apakah desain sampul buku sudah sesuai?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

15. Apakah desain layout buku sudah sesuai?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

16. Apakah ilustrasi dan gambar yang ditampilkan sudah sesuai?

1	2	3 ✓	4
---	---	-----	---

Penilaian dan saran

17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf sudah sesuai dengan keterbacaan peserta didik?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

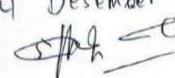
Penilaian dan saran

18. Apakah ketebalan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda sudah sesuai?

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Penilaian dan saran

ANGKET PENILAIAN (VALIDASI)
BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK SMP

Nama Lengkap : Utm Damarayah
 NIP : 108202122006042002
 Nama Instansi : UNNES
 Tanggal : 14 Desember 2018
 Tanda Tangan : 

Angket ini digunakan sebagai sumber data pengembangan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya untuk peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Brebes, data yang diperoleh digunakan untuk proses penyusunan skripsi. Sebelum mengisi angket bacalah petunjuk pengisian dengan saksama.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu di tempat yang telah disediakan
2. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan penilaian terhadap buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda bermuatan konservasi budaya dengan menjawab pertanyaan dan pernyataan kemudian memberikan tanda centang (v) di dalam angka sesuai penilaian yang Bapak/Ibu berikan
3. Penilaian yang tersedia berupa angka dari 1-4 dengan makna angka tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Angka 1 = kurang baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

1	2	3	4 ✓
---	---	---	-----

Kurang baik cukup baik baik sangat baik

A. Aspek Isi/Materi

1. Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan judul buku?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Pengertian, jenis, unsur (dibambahkan contoh dr
Masing? unsur untuk mempermudah pemahaman.

2. Apakah cerita yang terdapat dalam buku pengayaan sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Lo cerita secara umum mengacu pd kab brebes.
(lebih baik kalau ada tambahan teks legenda yg
dikaitkat dg jenisnya)

3. Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan ilmu peserta didik?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Secara umum sudah

4. Apakah muatan konservasi budaya yang terdapat di dalam buku sudah tepat?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Korr Muatan terlihat pd apanya?

5. Apakah materi dan contoh teks yang dibahas akan menambah wawasan peserta didik mengenai teks legenda?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

6. Apakah materi dan contoh teks yang dibahas akan menambah wawasan peserta didik mengenai budaya setempat? *brebes* ?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

B. Aspek Penyajian

7. Apakah alur penyajian buku dari bagian awal sampai akhir sudah runtut?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Sangat runtut sudah

8. Apakah alur cerita sudah sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Beberapa cerita relatif panjang

9. Apakah penyajian perbab sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

Belum jelas di daftar isi

Daftar isi perlu disebutkan point 2 saja.

10. Apakah penyajian kotak info pada buku pengayaan sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....

.....

C. Bahasa dan Keterbacaan

11. Apakah penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....

.....

12. Apakah pemilihan kata yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan bahasa peserta didik?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....

.....

D. Aspek Grafika

13. Apakah ukuran buku sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....

.....

14. Apakah desain sampul buku sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....
 Hurstna foto di cover kurang seni,
 jika terjadi perubahan penilaian ?

15. Apakah desain layout buku sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....
 Desain layout lebih bagus jika netral

16. Apakah ilustrasi dan gambar yang ditampilkan sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....
 lay out

17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf sudah sesuai dengan keterbacaan peserta didik?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....

18. Apakah ketebalan buku pengayaan mengidentifikasi teks legenda sudah sesuai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Penilaian dan saran

.....

Saran dan Perbaikan Secara Umum terhadap Buku Pengayaan Mengidentifikasi Teks
Legenda Bermuatan Konservasi Budaya

Secara Umum sudah baik.

Layout sebaiknya netral.

Materi ditambahkan

Lo bisa ditambahkan dg sejarah atau
keadaan kota brebes.



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 BUMIAYU

Alamat : Jalan KH. Ahmad Dahlan ☎ (0289) 432206 Bumiayu ☎ 52273

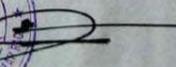
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.3 / 005 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes, menerangkan bahwa :

N a m a : **AHMAD NIAM ZUHRI**
Tempat / Tanggal Lahir : Brebes, 21 April 1995
Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
N I M : 2101414110
A l a m a t : RT 010 RW 004 Desa Tanjungsari
Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 25 September 2018, dengan judul penelitian : " **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP DI KABUPATEN BREBES** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 2 Januari 2019
Kepala Sekolah,

SUPARNYO, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19640417 198702 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 BULAKAMBA

Jln. Cipugur – Banjaratma Tel./Fax. (0283) 6175346 Kec. Bulakamba, Brebes 52253
e-mail : smp1blk@gmail.com
website : <http://smp1blk.blogspot.com>



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/006/2019

Kepala SMP Negeri 1 Bulakamba, Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : AHMAD NIAM ZUHRI
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 2101414110
Pekerjaan : Mahasiswa
Semester/Tahun Akademik : IX / 2018/2019
Fakultas/Program Studi : FBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Bulakamba, Brebes pada tanggal 24 September 2018 dengan judul :

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENGIDENTIFIKASI TEKS LEGENDA
BERMUATAN KONSERVASI BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP DI KABUPATEN BREBES**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulakamba, 3 Januari 2019

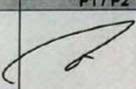
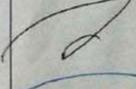
Kepala Sekolah,



Ening Ambarwati, S.Pd., M.M.
NIP. 19801223 198111 2 002

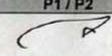
	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: indonesia@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Ahmad Niam Zuhri
 NIM : 2101915110
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pengembangan Buku Persepsi Mengidentifikasi Informasi Teks Legend a
 Pembimbing I (P1) : Dr. Tammy Yuniawan, M.Hum *Bermuatan Konservasi Budaya*
 Pembimbing II (P2) :

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
1.	16/maret	Proposal	Acc Canjatkan BAB I	
2.	2/April	BAB I	Revisi: Latar belakang rumusan masalah Alasan khusus lebih rinci	
3.	11/April	Revisi BAB I	Revisi: Pedagogi Kurikulum 2013 ka diganti Perhatikan anak kasta Identifikasi masalah bertata luas persepsi menjadi Peserta didik, guru, setelah diikuti paragraf Pembatasan masalah jangan dihoropkan Manfaat penelitian ditandatangani	
4.	3/Agustus	BAB I dan BAB II	Acc	
5.	12/September	BAB III	Acc unpa ambil data	
6.	November	uji validasi ahli		
7.	Januari 2013	BAB IV	Acc	

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070, Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: indonesia@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Ahmad Niam Zetri
 NIM : 2101919110
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pengembangan Buku Penajaran mengidentifikasi Informasi
 Pembimbing I (P1) : Dr. Tommy Yuniarso, M. Hum. Teks Legenda Bermuatan Konservasi
 Pembimbing II (P2) : Budaya

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
8.	20/12 2019	BAB IV Hasil Penelitian	Ace lanjut	
9.	22/12 2019	BAB V	lanjut	
10.	24/12 2019	Daftar Pustaka	CDU Daftar Pustaka	
11.	27/12 2019	Kelengkapan	Ace	
12.	30/12 2019	Persiapan ujian	Ace	